

HUBUNGAN OTONOMI DENGAN KREATIVITAS GURU DI MADRASAH TSANAWIYAH PEMBANGUNAN PENGANTEN BALEN BOJONEGORO

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Untuk Memperoleh Gelar
Sarjana Strata Satu (S1) Dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam
Pada Sekolah Tinggi Agama Islam Sunan Giri Bojonegoro



Oleh .

ZULIYATIN

NIM 2008 5501 02245

NIMKO 2008 4 055 0001 2 02138

**SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM
SUNAN GIRI BOJONEGORO
2010**

NOTA PEMBIMBING

Hal Ujian Skripsi
A n ZULIYATIN
Kepada Yth
Bapak Ketua Sekolah Tinggi
Agama Islam Sunan Giri
Di
BOJONEGORO

Assalamu'alaikum Wr Wb

Setelah kami baca/teliti kembali dan diadakan perbaikan dan penyempurnaan sesuai dengan arahan kami, maka kami berpendapat bahwa skripsi sandara

NAMA ZULIYATIN
NIM 2008 5501 02245
NIMKO 2008 4 055 0001 2 02138
JUDUL HUBUNGAN OTONOMI DENGAN KREATIVITAS GURU DI
MTs PEMBANGUNAN PENGANTEN BALEN BOJONEGORO

Telah memenuhi syarat untuk diajukan dalam sidang ujian skripsi Program Strata Satu (S-1) STAI Sunan Giri, untuk itu kami mohon dapat segera diajukan

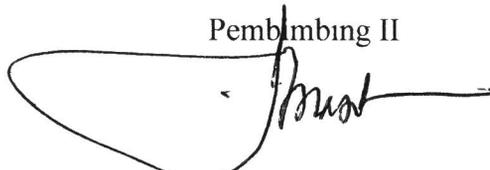
Demikian, atas perhatiannya kami sampaikan terima kasih

Wassalamu'alaikum Wr Wb

Bojonegoro, 16 Juni 2010

Pembimbing I

Drs. H. KARNO HASAN H, MM

Pembimbing II

Drs. M. MASJKUR, M.PdI

PENGESAHAN

Diterima dan disetujui oleh Majelis Penguji Skripsi Fakultas Tarbiyah,
untuk memenuhi sebagai persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Program
(S1) dalam Prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah STAI “Sunan Giri”
Bojonegoro pada

Hari Ahad
Tanggal 04 Juli 2010
Tempat Kampus STAI ‘Sunan Giri’ Bojonegoro

Mengesahkan
Ketua STAI ‘Sunan Giri’ Bojonegoro



Drs H. BADARUDDIN A M, M.Pd I

Tim Penguji

- | | |
|--------------|------------------------------|
| 1 Ketua | Drs M MASJKUR, M Pd I |
| 2 Sekretaris | H YOGI PRANA IZZA, Lc MA |
| 3 Penguji I | Drs H MOH MUNIB, MM M Pd I |
| 4 Penguji II | Drs H CHAFID AFFANDI, M Pd I |



(
(
(
(



KEMENTRIAN AGAMA
MADRASAH TSANAWIYAH PEMBANGUNAN
PENGANTEN

Alamat Jl Kalimosodo No 345 Desa Penganten Kec Balen Bojonegoro

SURAT KETERANGAN
Nomor 30/MTs P/VI/2010

Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala Madrasah Tsanawiyah Pembangunan Penganten Kecamatan Balen Kabupaten Bojonegoro menerangkan dengan sesungguhnya bahwa mahasiswa yang tersebut dibawah ini

Nama	ZULIYATIN
NIM	2008 5501 02245
NIMKO	2008 4 055 0001 2 02138
Alamat	Desa Pekuwon Kecamatan Sumberrejo

Telah mengadakan penelitian disekolah kami

Demikian surat keterangan ini kami buat, untuk digunakan sebagaimana mestinya

Bojonegoro, 30 Juni 2010

Kepala
MTs Pembangunan Penganten



MOTTO

مَنْ سَأَلَ طَرِيقًا يَلْتَمِسُ فِيهِ عِلْمًا
سَهَّلَ اللَّهُ لَهُ طَرِيقًا إِلَى الْحَسَنَةِ
رواه مسلم

“Barang siapa berjalan untuk menuntut ilmu maka Allah akan memudahkan baginya jalan ke surga” (HR. Muslim)

HALAMAN PERSEMBAHAN

SKRIPSI INI KUPERSEMBAHKAN

- 1 Kupersembahkan kepada Ayahanda dan Ibunda tercinta yang telah mengasuh mendidikan dan memberikan segalanya yang terbaik buat Ananda.
- 2 Buat saudaraku tercinta yang telah memberikan kritik dan saran yang membangun dalam penyusunan skripsi ini
- 3 Buat suami tercinta yang telah memberikan support serta inspirasi untuk melakukan perubahan yang lebih baik
- 4 Sahabat-sahabatku senasib seperjuangan yang setia di manapun berada

KATA PENGANTAR

Bismillahirrohmanirrohim

Segala puji syukur kehadirat Allah SWT Penguasa alam semesta dengan segala isinya yang telah melimpahkan rahmad dan hidayahnya, serta memberikan kenikmatan yang paling agung yaitu iman dan Islam Sehingga dapat terselesaikannya skripsi ini

Sholawat salam semoga tetap tercurah pada junjungan kita Nabi Muhammad SAW Pembawa syari'at yang cemerlang, pembimbing umat kejalan yang benar, peletak dasar agama yang kokoh dan sentausa. Dan semoga tercurahkan pula pada keluarga dan sahabatnya beserta seluruh umatnya.

Adalah kebahagiaan tak ternilai bagi penulis, telah dapat menyelesaikan skripsi dengan ***“Hubungan Otonomi dengan Kreativitas Guru MTs Pembangunan Penganten Balen Bojonegoro”*** Sebagai salah satu persyaratan untuk menyelesaikan perkuliahan dalam bidang Pendidikan Agama Islam di Sekolah Tinggi Agama Islam Sunan Giri Bojonegoro Dengan sebuah harapan bisa menjadi sumbangsih bagi perlengkapan khasanah kepustakaan Islam dan sebagai wahana bagi pengembangan semangat berkreasi yang lebih kritis dan akademis

Sebagai penghormatan terakhir dari penulis yang akan mengakhiri study dan telah menyelesaikan tugas akhir salam ta'dlim dan terima kasih yang tak terhingga kepada

- 1 Bapak Drs H BADARUDDIN A, M PdI selaku Ketua Sekolah Tinggi Agama Islam Sunan Giri Bojonegoro
- 2 Bapak Drs H KARNO HASAN H, MM Sebagai pembimbing I (satu) yang telah mengarahkan dalam penulisan skripsi ini
- 3 Bapak Drs M MASJKUR, M PdI Sebagai pembimbing II (dua) yang telah mengarahkan dalam penulisan skripsi ini
- 4 Bapak Kepala MTs Pembangunan beserta stafnya yang telah berkenan menerima dan membantu penulis dalam menyusun skripsi ini
- 5 Dan tak terlupakan kepada semua pihak yang telah membantu baik secara langsung maupun tidak langsung

Dengan iringan do'a semoga Allah SWT Senantiasa memberikan rahmadnya dan memberikan balasan yang setimpal kepada semua pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan skripsi ini Dan mencatatnya sebagai amal sholeh Penulis dengan lapang dada tangan terbuka mengharapkan dan menerima saran dan kritik serta koreksi guna penyempurnaan skripsi ini

Akhirnya, semoga skripsi ini bermanfaat bagi para pembaca dan menambah khazanah pustaka pendidikan serta mendapat ridlo Allah SWT Amin

Bojonegoro, 16 Juni 2010
Penulis

ZULIYATIN

ABSTRAKSI

Dalam rangka mewujudkan Pembangunan nasional dibidang Pendidikan perlu peningkatan dan penyempurnaan penyelenggaraan Pendidikan Nasional yang disesuaikan dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, seni budaya, perkembangan masyarakat serta kebutuhan pembangunan Tuntutan reformasi yang amat penting adalah demokratisasi Hal ini ditanggapi dalam dua segi yaitu pemberdayaan masyarakat dan pemberdayaan pemerintah daerah (otonomi daerah) Hal ini berarti peranan pemerintah akan dikurangi dan memperbesar partisipasi masyarakat.

Dengan adanya desentralisasi penyelenggaraan pendidikan dan pemberdayaan masyarakat, maka pendanaan pendidikan menjadi tanggung jawab bersama antara pemerintah (pusat), pemerintah daerah dan masyarakat. Bahkan pemerintah (pusat) dan daerah bertanggung jawab menyediakan anggaran pendidikan Itulah sebabnya dana pendidikan selain gaji pendidik dan biaya pendidikan kedinasan, harus dialokasikan minimal 20% dari Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN) pada sector pendidikan, dan minimal 20% dari Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD)

Hal inilah peran yang dimainkan oleh lembaga persekolahan terutama jalur pendidikan sekolah di dalam peningkatan Intelegensi atau kecerdasan anak didiknya, secara langsung bisa di pandang sebagai kontribusi lembaga pendidikan Sekolah dalam mencerdaskan kehidupan masyarakat dan bangsa. Oleh karena itu dengan lembaga – lembaga pendidikan sekolah itu tidak lepas dari adanya program – program pembelajaran, program pembelajaran dalam hal ini biasanya dilakukan oleh seorang pendidik atau disebut dengan istilah guru, setiap ada pendidikan pasti tidak lepas dengan adanya guru.

Pendidik adalah merupakan tenaga professional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran,

melakukan pembimbingan dan pelatihan, serta melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat, terutama bagi pendidik pada perguruan tinggi guru dalam pengertian tersebut bukanlah sekedar orang yang berdiri di depan kelas untuk menyampaikan materi pengetahuan tertentu, akan tetapi adalah anggota masyarakat yang harus ikut aktif dan berjiwa bebas serta kreatif dalam mengarahkan perkembangan anak didiknya untuk menjadi anggota masyarakat sebagai orang dewasa

Berangkat dari latar belakang seperti itulah penulis tertarik untuk mengadakan penelitian tentang hubungan otonomi dengan kreativitas guru MTs Pembangunan Penganten Balen Bojonegoro

Dari latar belakang diatas, maka rumusan masalahnya **Pertama** Bagaimanakah keadaan otonomi di MTs Pembangunan Penganten Balen Bojonegoro **Kedua** Bagaimanakah kreativitas guru di MTs Pembangunan Penganten Balen Bojonegoro **Ketiga** Adakah hubungan antara otonomi dengan kreativitas guru di MTs Pembangunan Penganten Balen Bojonegoro

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitiannya adalah **Pertama** Untuk mengetahui keadaan otonomi di MTs Pembangunan Penganten Balen Bojonegoro **Kedua** Untuk mengetahui kreativitas guru di MTs Pembangunan Penganten Balen Bojonegoro **Ketiga** Untuk mengetahui hubungan antara otonomi dengan kreativitas guru di MTs Pembangunan Penganten Balen Bojonegoro

Dari perhitungan diatas, ternyata nilai "r" diperoleh 0,807 dari N = 11 Bila di konsultasikan dengan table nilai "r" product moment pada taraf signifikansi 1% sebesar 0,735 dan taraf signifikansi 5% sebesar 0 602 Melihat hasil perhitungan nilai "r" product moment yang diperoleh (0,807) Ini lebih besar dari nilai "r" table baik pada taraf signifikansi 5% maupun 1%

Maka dengan demikian hipotesa alternative yang berbunyi ada hubungan positif dan signifikansi antara otonomi dengan kreativitas guru di MTs Pembangunan Penganten Balen Bojonegoro "di terima"

Dan sebaliknya hipotesa nihil (H_0) yang berbunyi tidak ada hubungan positif dan signifikan antara otonomi dengan kreativitas guru di MTs Pembangunan Penganten Balen Bojonegoro “di tolak” Dengan diterimanya H_a , maka semakin nyata bahwa otonomi mempunyai pengaruh yang cukup besar dan berhubungan yang cukup erat dengan kreativitas guru di MTs Pembangunan Penganten Balen Bojonegoro

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
NOTA PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN MOTTO	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR	vi
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI	xi
BAB I PENDAHULUAN	1
A Latar Belakang Masalah	1
B Penegasan Judul	4
C Alasan Pemilihan Judul	5
D Rumusan Masalah	6
E Tujuan dan Signifikansi Penelitian	7
F Batasan Masalah	8
G Hipotesa Penelitian	8
H Metode Pembahasan	9
I Sistematika Pembahasan	10
BAB II KAJIAN PUSTAKA	12
A Pembahasan Tentang Otonomi	12

1	Pengertian Otonomi	12
2	Bentuk-bentuk pelaksanaan otonomi	14
B	Pembahasan Tentang Kreativitas Guru	18
1	Pengertian kreativitas guru.	18
2	Ciri-ciri kemampuan berpikir kreatif	22
3	Macam-macam bentuk kreativitas guru.	22
4	Faktor-faktor yang mempengaruhi kreativitas guru	41
C.	Hubungan otonomi dengan kreativitas guru.	42
BAB III	LAPORAN HASIL PENELITIAN	47
A	Metodologi Penelitian	47
1	Populasi dan Sampel	47
2	Jenis dan Sumber Data	49
3	Metode Pengumpulan Data.	52
4	Teknik Analisa Data	54
B	Penyajian Data.	57
1	Data tentang Gambaran Umum MTs Pembangunan Penganten Balen Bojonegoro	57
2	Data tentang keadaan otonomi di MTs Pembangunan Penganten Balen Bojonegoro	61
3	Data tentang kreativitas guru di MTs Pembangunan Penganten Balen Bojonegoro	63
C	Analisa Data	65

BAB IV PENUTUP	73
A Kesimpulan	73
B Saran-saran	74
DAFTAR PUSTAKA	75
LAMPIRAN-LAMPIRAN	77

BAB I

PENDAHULUAN

A Latar Belakang Masalah

Seperti yang diamanatkan oleh Undang-undang Dasar 1945 bahwa setiap warga negara berhak mendapatkan pengajaran, dan usaha melaksanakan amanat tersebut pemerintah berupaya mencerdaskan kehidupan bangsa dengan menyelenggarakan satu sistem Pendidikan Nasional yang diatur dalam Undang-undang

Pembangunan Nasional dibidang Pendidikan adalah upaya mencerdaskan kehidupan dan meningkatkan kualitas sumber daya manusia Indonesia dalam mewujudkan masyarakat yang maju, adil dan makmur berdasarkan Pancasila dan Undang-undang Dasar 1945 sehingga warga negara Indonesia dapat mengembangkan diri sebagai manusia Indonesia seutuhnya

Dalam rangka mewujudkan Pembangunan nasional dibidang Pendidikan perlu peningkatan dan penyempurnaan penyelenggaraan Pendidikan Nasional yang disesuaikan dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, seni budaya, perkembangan masyarakat serta kebutuhan pembangunan

Tuntutan reformasi yang amat penting adalah demokratisasi Hal ini ditanggapi dalam dua segi yaitu pemberdayaan masyarakat dan pemberdayaan

pemerintah daerah (otonomi daerah) Hal ini berarti peranan pemerintah akan dikurangi dan memperbesar partisipasi masyarakat

Dengan adanya desentralisasi penyelenggaraan pendidikan dan pemberdayaan masyarakat, maka pendanaan pendidikan menjadi tanggung jawab bersama antara pemerintah (pusat), pemerintah daerah dan masyarakat Bahkan pemerintah (pusat) dan daerah bertanggung jawab menyediakan anggaran pendidikan Itulah sebabnya dana pendidikan selain gaji pendidik dan biaya pendidikan kedinasan, harus dialokasikan minimal 20% dari Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN) pada sector pendidikan, dan minimal 20% dari Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD)

Hal inilah peran yang dimainkan oleh lembaga persekolahan terutama jalur pendidikan sekolah di dalam peningkatan Intelegensi atau kecerdasan anak didiknya, secara langsung bisa di pandang sebagai kontribusi lembaga pendidikan. Sekolah dalam mencerdaskan kehidupan masyarakat dan bangsa. Oleh karena itu dengan lembaga – lembaga pendidikan sekolah itu tidak lepas dari adanya program – program pembelajaran, program pembelajaran dalam hal ini biasanya dilakukan oleh seorang pendidik atau disebut dengan istilah guru, setiap ada pendidikan pasti tidak lepas dengan adanya guru.

“ Pendidik adalah merupakan tenaga professional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan pembimbingan dan pelatihan, serta melakukan

penelitian dan pengabdian kepada masyarakat, terutama bagi pendidik pada perguruan tinggi “¹

Selanjutnya dalam beberapa literature kependidikan pada umumnya, istilah pendidik sering di wakili oleh istilah guru. Istilah guru sebagaimana dijelaskan oleh Hadari Nawawi adalah sebagai berikut

“ orang yang kerjanya mengajar atau memberikan pelajaran disekolah / kelas. Secara lebih khusus lagi ia menyatakan bahwa guru berarti orang yang bekerja dalam bidang pendidikan dan pengajaran yang ikut bertanggung jawab dalam membantu anak – anak mencapai kedewasaan masing – masing “²

guru dalam pengertian tersebut bukanlah sekedar orang yang berdiri di depan kelas untuk menyampaikan materi pengetahuan tertentu, akan tetapi adalah anggota masyarakat yang harus ikut aktif dan berjiwa bebas serta kreatif dalam mengarahkan perkembangan anak didiknya untuk menjadi anggota masyarakat sebagai orang dewasa.

Tugas tersebut di jelaskan oleh S Nasution menjadi tiga bagian diantaranya

- Sebagai orang yang mengkomunikasikan pengetahuan
- Sebagai model, yaitu dalam bidang study yang diajarkanya merupakan sesuatu yang berguna dan di praktekan dalam kehidupanya sehari – hari, sehingga guru tersebut menjadi model atau contoh nyata dari yang dikehendaki oleh mata pelajaran tersebut.
- Menjhadi model sebagai pribadi, apakah ia berdisiplin, cermat berfikir, mencintai pelajaranya, atau yang mematkan idealisme dan picik dalam pandanganya ³

¹ Anwar Arifin, *Memahami Paradigma Baru Pendidikan Nasional*, Ditjen Kelembagaan Agama Islam Depag, Jakarta, 2003, hal 51

² H Abuddin Nata M A, *Filsafat Pendidikan Islam*, Logos Waca Ilmu, Jakarta, 1997, hal 62

³ Dr H Abuddin Nata M A, *Op Cit*, Hal 63

Dari ketiga fungsi guru tersebut tergambar bahwa seorang pendidik selain seorang yang memiliki pengetahuan, kemampuan dan pengalaman-pengalaman yang akan diajarkannya, juga seorang yang berkepribadian baik, berpandangan luas, dan berjiwa besar

B. Penegasan Judul

Untuk menghindari agar tidak terjadi kesalahpahaman dalam memahami maksud dari istilah yang di pakai, maka perlu kiranya penulis menegaskan tentang pengertian – pengertian atau istilah yang tercantum dalam judul tersebut

Penelitian ini berjudul “ HUBUNGAN OTONOMI DENGAN KREATIVITAS GURU DI MTs PEMBANGUNAN PENGANTEN BALEN BOJONEGORO “ dari tendensi itulah penulis ingin menjelaskan masing – masing kata sesuai dengan arti dan maksudnya .

- 1 Hubungan . Berasal dari kata hubung yang artinya bersambung atau berangkai (yang satu dengan yang lain) jadi hubungan berarti keadaan berhubungan ⁴
- 2 Otonomi . Pemerintah sendiri atau daerah (yang memerintah dan mengurus daerah sendiri)⁵

⁴ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Balai Pustaka, Jakarta, 1990, hal. 313

⁵ *Ibid*, hal 631

3 Kreativitas Guru

Kreativitas adalah kemampuan untuk mencipta⁶ Sedangkan guru adalah seseorang yang melakukan kegiatan dalam memberikan pengetahuan, ketrampilan, pendidikan, pengalaman, dan sebagainya.⁷

Jadi berdasarkan pengertian diatas, maka dapat diambil kesimpulan bahwa kreativitas guru adalah kemampuan atau pengalaman-pengalaman yang harus dimiliki oleh seorang pengajar/ pendidik demi berhasilnya kegiatan belajar mengajar sehingga dapat menciptakan peserta didik yang berpotensi dan berprestasi

4 MTs Pembangunan Lembaga pendidikan tingkat pertama berciri khas Agama Islam yang ada di wilayah Balen yang bertepatan di Desa Penganten

Jadi maksud dari judul di atas ialah “pengelolaan pemerintah kabupaten atau daerah pada bidang pendidikan yang secara langsung menjalin hubungan dengan guru sebagai pengelola lembaga pendidikan yang akan berpengaruh pada kreativitas guru. Khususnya guru yang mengajar di MTs Pembangunan Penganten Balen Bojonegoro”

C. Alasan Pemilihan Judul

Pemilihan judul seperti yang telah di kemukakan di atas di dasarkan adanya pertimbangan sebagai berikut

⁶ *Ibid*, hal 295

⁷ Abuddin Nata, *Filsafat Pendidikan Islam*, Logos Wacana Ilmu, Jakarta, 1997, hal 62

- 1 Dengan diberlakukannya otonomi daerah maka setiap pemerintah kabupaten/kota berkewajiban mengelola satuan pendidikan Dengan demikian keberhasilan pendidikan sangat ditentukan oleh pengelolaan tiap-tiap pemerintah kabupaten
- 2 Berlakunya otonomi sangat mempengaruhi seluruh satuan pendidikan khususnya kreativitas guru
- 3 Guru adalah sebagai penentu dalam keberhasilan suatu kegiatan belajar mengajar dalam lembaga pendidikan
- 4 MTs Pembangunan adalah lembaga pendidikan yang memiliki guru yang kurang berpotensi atau kretaitvitasnya dalam kategori sedang

D. Rumusan Masalah

Berorientasi pada uraian di atas maka permasalahanya yang akan di ungkapkan dalam penelitian ini adalah

- 1 Bagaimanakah keadaan otonomi di MTs Pembangunan Penganten Balen Bojonegoro ?
- 2 Bagaimanakah kreativitas guru di MTs Pembangunan Penganten Balen Bojonegoro ?
- 3 Adakah hubungan antara otonomi dengan kreativitas guru di MTs Pembangunan Penganten Balen Bojonegoro ?

E. Tujuan dan Signifikansi Penelitian

1 Tujuan Penelitian

Setiap kali mengadakan kegiatan tentu adanya tujuan. Demikian pula penelitian ilmiah tentu tidak lepas dari tujuan. Adapun tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a) Untuk mengetahui keadaan otonomi di MTs Pembangunan Penganten Balen Bojonegoro
- b) Untuk mengetahui kreativitas guru di MTs Pembangunan Penganten Balen Bojonegoro
- c) Untuk mengetahui hubungan antara otonomi dengan kreativitas guru di MTs Pembangunan Penganten Balen Bojonegoro ?

2 Signifikansi Penelitian

Sedangkan signifikansi penelitian ini adalah hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti dapat digunakan untuk:

- a) Signifikansi Ilmiah Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi tambahan pengetahuan dan bahan perpustakaan dalam Ilmu pendidikan khususnya pendidikan Agama Islam
- b) Signifikansi Sosial Dalam hal ini diharapkan dapat berguna sebagai bahan pemikiran dan pertimbangan pemerintah daerah, guru dan orang - orang yang berkecimpung dalam dunia pendidikan khususnya dan lembaga – lembaga pendidikan pada umumnya

F. Batasan Masalah

Dalam penelitian ini penulis mengangkat judul "Hubungan Otonomi dengan Kreativitas Guru di MTs Pembangunan Penganten Balen Bojonegoro" Agar dalam penelitian ini tidak melebar jauh dari pembahasan maka penulis memberikan batasan-batasan dalam permasalahan menjadi dua vareabel yaitu

1. Vareabel Bebas (X)

Keadaan otonomi di MTs Pembangunan Penganten Balen Bojonegoro

2. Vareabel Terikat (Y)

Kreativitas Guru di MTs Pembangunan Penganten Balen Bojonegoro

G. Hipotesa Penelitian

Menurut arti, kata hipotesa berasal dari dua penggalan kata, yaitu "hypo" artinya "dibawah" dan "thesa" artinya "kebenaran" atau "pendapat"⁸ Jadi menurut maknanya dalam suatu penelitian hipotesa merupakan "jawaban sementara" atau kesimpulan yang diambil untuk menjawab permasalahan yang diajukan dalam penelitian

Jadi berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa Hipotesa dapat di artikan sebagai suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian, sampai terbukti melalui data yang terkumpul⁹

Dalam penelitian ini ada dua hipotesa yaitu hipotesa alternative (H_a) yaitu menyatakan adanya hubungan antara Vareabel x dan vareabel y dan hipotesa nol

⁸ Mardalis, *Metode Penelitian (suatu pendekatan proposal)*, Bumi Aksara, Jakarta, 2007, hal 47

⁹ Prof. Dr Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, Rineka Cipta, Jakarta, 2002, hal 64

(H_0) yang menyatakan tidak adanya hubungan antara variabel x dan variabel y¹⁰

H_a · Ada hubungan antara otonomi dengan kreativitas guru di MTs
Pembangunan Penganten Balen Bojonegoro

H_0 · Tidak ada hubungan antara otonomi dengan kreativitas guru di MTs
Pembangunan Penganten Balen Bojonegoro

H. Metode Pembahasan

Suatu metode mempunyai arti yang sangat penting dalam tulisan ilmiahnya dan secara praktis merupakan standart penilaian mutu tulisan seseorang Oleh karena itu agar skripsi ini dapat memenuhi persyaratan ilmiah, penulis menggunakan beberapa metode yaitu

1 Metode Deduktif

Menurut Mardalis metode deduktif adalah “dengan menggunakan analisis yang berpijak dari pengertian-pengertian atau fakta-fakta yang bersifat umum, kemudian diteliti dan hasilnya dapat memecahkan persoalan khusus”⁹

Menurut Sutrisno hadi metode deduksi adalah berangkat dari pengetahuan yang bersifat umum dan bertitik tolak pada pengetahuan itu hendak kita nilai suatu kejadian yang khusus¹⁰

¹⁰ *Ibid*, hal 73

⁹ Drs. Mardalis, *Metode Penelitian Suatu Pendekatan proposal*, Bumi Aksara, Jakarta, 2007, hal 20

¹⁰ Sutrisno hadi, *Metodologi Research*, Andi Offset, Yogyakarta, 1980, hal 41

Dalam mengaplikasikan metode deduksi dalam penulisan ini ditempuh dengan jalan membahas masalah – masalah secara global dengan menggunakan pengertian yang bersifat umum kemudian dijabarkan secara rinci agar memberikan pengertian secara lengkap

2 Metode Induktif

Menurut Mardalis metode induktif adalah berpijak pada fakta-fakta yang bersifat khusus, kemudian diteliti dan akhirnya ditemui pemecahan persoalan yang bersifat umum ¹²

Menurut Sutrisno Hadi metode induksi adalah berangkat dari pengetahuan bersifat khusus dan dengan bertitik tolak pada pengetahuan umum kita hendak bernilai suatu kejadian yang khusus ¹³

I. Sistematika Pembahasan

Keseluruhan pembahasan skripsi di susun berdasarkan sistematika sebagai berikut

BAB I Pendahuluan

Yang berisi tentang latar belakang masalah, penegasan judul, alasan pemilihan judul, rumusan masalah, tujuan dan signifikansi penelitian, batasan masalah, hipotesa penelitian, metode pembahasan dan sistematika pembahasan

¹² Drs Mardalis, *Op Cit*, hal 21

¹³ Sutrisno Hadi, *Op Cit*, hal 47

BAB II Kajian Pustaka

Yang berisi tentang hubungan otonomi dengan kreativitas guru, yang meliputi hal – hal sebagai berikut pengertian otonomi, bentuk-bentuk pelaksanaan otonomi, dan pengertian kreativitas guru, ciri-ciri kemampuan berpikir kreatif, macam-macam kreativitas guru, factor-faktor yang mempengaruhi kreativitas guru

BAB III Laporan Hasil Penelitian

Yang berisi tentang metode penelitian yang meliputi populasi dan sample, jenis data dan sumber data, metode pengumpulan data, dan teknik analisa data. Penyajian data yang meliputi gambaran umum MTs Pembangunan Penganten Balen Bojonegoro, data tentang keadaan otonomi di MTs Pembangunan Penganten Balen Bojonegoro, dan data tentang kreativitas guru di MTs Pembangunan Penganten Balen Bojonegoro Dan analisa data.

BAB IV Penutup

Yang berisi tentang kesimpulan, saran – saran serta mencantumkan daftar pustaka dan lampiran – lampiran dalam penyusunan skripsi

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Pembahasan tentang Otonomi Daerah

1 Pengertian otonomi

Menurut kamus bahasa Indonesia Otonomi adalah Pemerintah sendiri atau daerah (yang memerintah dan mengurus daerah sendiri)¹ sedangkan di dalam Undang-undang Otonomi Daerah No 32 Tahun 2004 dijelaskan bahwa otonomi adalah hak, wewenang dan kewajiban daerah otonom untuk mengatur dan mengurus sendiri urusan pemerintahan dan kepentingan masyarakat setempat sesuai dengan peraturan perundang-undangan²

Konsep demokratisasi dalam pengelolaan pendidikan, kemudian dituangkan dalam Undang-undang Sisdiknas Dalam bab III tentang prinsip penyelenggaraan pendidikan (pasal 1) disebutkan bahwa pendidikan diselenggarakan secara demokratis dan berkeadilan, serta tidak diskriminatif dengan menjunjung tinggi hak asasi manusia, nilai keagamaan, nilai cultural, dan kemajemukan bangsa (pasal 2) Karena pendidikan diselenggarakan sebagai suatu proses pembudayaan dan pemberdayaan peserta didik yang berlangsung sepanjang hayat (ayat 3)³ Serta dengan memberdayakan semua

¹ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Balai Pustaka, Jakarta, 1990, hal 631

² *Undang-undang Otonomi Daerah No 32 Tahun 2004*, Permata Press, Bandung, 2007, hal 8

³ Undang-undang RI, *Sistem Pendidikan Nasional*, Cemerlang, Jakarta, 2003, hal 8

komponen masyarakat, melalui peran serta dalam penyelenggaraan dan pengendalian mutu layanan pendidikan

Dengan adanya desentralisasi penyelenggaraan pendidikan dan pemberdayaan masyarakat, maka pendanaan pendidikan menjadi tanggung jawab bersama antara Pemerintah (pusat), pemerintah daerah dan masyarakat (pasal 46 ayat 1) Bahkan Pemerintah (pusat) dan pemerintah daerah bertanggungjawab menyediakan anggaran pendidikan sebagaimana diatur dalam pasal 31 ayat (4)

Menyikapi desentralisasi atau otonomi pemerintah daerah dan tuntutan dan tantangan globalisasi serta tuntutan-tuntutan lainnya maka, Komisi VI Dewan Perwakilan Rakyat Republik Indonesia (DPR-RI), memandang bahwa Sistem Pendidikan Nasional harus segera di perbaharui atau direformasi, dengan membentuk Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional yang baru, untuk menggantikan Undang-Undang No 2 Tahun 1989, yang tidak sesuai lagi dengan semangat zaman baru dan tuntutan reformasi

Langkah itu dimulai pada awal tahun 2001 dengan membentuk tim, melakukan pengkajian, dengan pendapat, seminar dan sebagainya Usaha dan kerja keras yang cukup panjang dengan aspirasi dan kepentingan yang beraneka ragam serta mashab-mashab yang bermacam-macam, akhirnya setelah melalui kristalisasi yang dinamis, diperoleh kesepakatan dengan lahirnya RUU Sisdiknas tanggal 28 Maret 2003 yang kemudian disempurnakan dengan penjelasan dan lain-lain menjadi naskah tanggal 25

April 2003 Kemudian naskah itu disempurnakan lagi tanggal 19 Mei 2003 dan terakhir tanggal 10 Juni 2003 dan akhirnya disahkan tanggal 11 Juni 2003 menjadi Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional (UU Sisdiknas)

Sentralisasi pengelolaan pendidikan nasional selama Indonesia merdeka, ternyata menempatkan Indonesia dalam posisi sebagai Negara yang jauh tertinggal disbanding dengan Negara-negara lain di dunia Dengan semangat demokratisasi, desentralisasi dan globalisasi, maka dalam Undang-undang Sisdiknas yang disahkan tanggal 11 Juni 2003, terdapat paling kurang Sembilan belas pasal yang menggandengkan kata pemerintah dan pemerintah daerah, yang konotasinya adalah berbagai kebijakan dalam pembangunan pendidikan hendaknya selalu mengawinkan kepentingan nasional dan kepentingan lokal (daerah) sehingga kualitas pendidikan yang diharapkan dapat meningkatkan daya saing peserta didik, dilaksanakan secara efisien dan efektif Mulai dari hak dan kewajiban pemerintah dan pemerintah daerah untuk menjamin terselenggaranya pendidikan yang berkualitas, sampai kepada hak regulasi dalam mengatur system pendidikan nasional

2 Bentuk-bentuk pelaksanaan otonomi

Berhasilnya gerakan reformasi tahun 1998, dengan cepat mengubah tatanan kehidupan social, politik dan pemerintah di Indonesia Gagasan tentang demokratisasi politik dan desentralisasi pemerintahan, dengan cepat diaplikasikan melalui berbagai Undang-undang, antara lain Undang-undang No 22 Tahun 1999 tentang Pemerintah Daerah dan Undang-undang no 25

Tahun 1999 tentang Pemerintah Keuangan antara Pemerintah Pusat dan Daerah

Kedua undang-undang tersebut di atas dibentuk berdasarkan pandangan bahwa prinsip-prinsip demokrasi, dengan memperluas peran serta masyarakat untuk menciptakan pemerataan dan keadilan perlu dikembangkan dan diaplikasikan dengan memperhatikan potensi dan keanekaragaman daerah. Demikian pula desentralisasi pemerintahan itu dilaksanakan sebagai upaya merespon tantangan dan persaingan global yang sedang terjadi

Pada pasal 46 ayat (1) disebutkan pendanaan pendidikan menjadi tanggung jawab bersama pemerintah, pemerintah daerah dan masyarakat Ayat (2) Pemerintah dan pemerintah daerah bertanggung jawab dalam menyediakan anggaran pendidikan sebagaimana diatur dalam pasal 30 ayat (4) Undang-undang Dasar Negara Republik Indonesia tahun 1945⁴

a. Keunggulan Lokal

Pemberian aksentuasi kepada Pemerintah Daerah dalam Undang-undang Sisdiknas diharapkan nantinya pengembangan pendidikan di tingkat lokal akan lebih efektif jika dikembangkan oleh pemerintah daerah bersama kelompok masyarakat. Sebab jenis kompetensi yang dibutuhkan oleh masing-masing daerah, berbeda satu sama lain Itulah sebabnya pada pasal 50 ayat (4), disebutkan bahwa *pemerintah*

⁴ Undang-undang Otonomi Daerah No 32 Tahun 2004, Permata Press, Bandung, 2007, hal 33

kabupaten/kota berkewajiban mengelola satuan pendidikan yang berbasis keunggulan lokal⁵

Hal tersebut dimaksudkan selain peserta didik itu akrab dengan lingkungan terdekatnya, juga untuk melahirkan lulusan yang siap mengembangkan potensi lokal, dan dengan keuangan lokal itu dapat memenangkan persaingan dalam globalisasi. Demikian juga substansi tersebut berkaitan dengan penyerapan tenaga kerja di daerah, mencegah urbanisasi dan mendorong ekonomi lokal yang bekerja secara global melalui jaringan teknologi informasi.

Tak dapat disangka bahwa dengan adanya desentralisasi pendidikan, beban pemerintah daerah makin bertambah dengan demikian akan memunculkan kesenjangan antara daerah-daerah yang kaya sumber daya alamnya dengan daerah-daerah yang *minus*, sehingga pada akhirnya nanti akan menghasilkan kualitas pendidikan yang tidak merata (ada yang sangat berkualitas dan ada yang sangat tidak baik berkualitas). Kekhawatiran tersebut sah dan logis bahkan merupakan *sunnatullah*, yang bukan saja merupakan masalah tetapi juga dapat merupakan tantangan dan peluang.

Banyak Negara yang sumber alamnya terbatas, tetapi dapat memenuhi hajat hidupnya dari sumber-sumber lain, apalagi era reformasi

⁵ Anwar Arifin, *Paradigma Baru Pendidikan Nasional*, Ditjen Kelembaga Agama Islam Depag, Jakarta, 2003, hal 56

dapat mendorong sumber daya baru yang tidak hanya bertumpu pada sumber daya alam saja. Hal itu diharapkan sekaligus dapat mendorong kreatifitas orang-orang daerah untuk menjawab tantangannya sendiri. Kini sedang terjadi upaya melakukan pemikiran ulang dan bahkan revisi undang-undang nomor 22 tahun 1999 dan undang-undang No 26 tahun 1999, agar terdapat pengaturan yang lebih adil bagi sebuah Negara bangsa, karena adanya perbedaan sumber daya alam dan sumber daya manusia.

b. Pendekatan Sistem dan Kultural

Sebagai Negara yang sedang berkembang, Indonesia memang mengalami berbagai kesulitan, hambatan, tantangan dan peluang. Dengan demikian harus ada upaya mencari solusi terbaik, dengan melihat bahwa potensi dan peluang ini tetap terbuka, melalui dua pendekatan sekaligus yaitu pendekatan cultural dan pendekatan system.

Perubahan system dilakukan melalui pembentukan Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional yang baru. Sedang perubahan cultural dilakukan oleh seluruh komponen bangsa melalui penerangan, pendidikan dan sosialisasi di kabupaten/kota seluruh Indonesia. Pendekatan system cultural harus dilakukan secara simultan agar perubahan yang terencana dapat mencapai hasil. Bahkan perubahan system harus didahului oleh pendekatan kultural yang merupakan bidang

penerangan, pendidikan dan sosialisaso yang dilakukan dalam waktu yang tidak singkat

B. Pembahasan tentang Kreativitas guru

1. Pengertian kreatifitas guru

Kreatifitas guru berasal dari dua kata yaitu kata kreatif dan guru. Dalam arti kata kreatifitas adalah kemampuan untuk mencipta, daya cipta.⁶ Sedangkan guru adalah orang yang pekerjaannya (mata pencahariannya, profesinya) mengajar.⁷ Sesuai dengan hadits Nabi SAW

بلغوا عني ولو آية

Artinya Sampaikanlah Ilmu pengetahuan dariku sekalipun hanya satu ilmu / ayat.⁸

Sebelum membahas lebih jauh tentang pengertian kreatifitas guru, maka akan penulis paparkan tentang definisi guru dari beberapa ahli sebagai berikut

Menurut Hadari Nawawi guru adalah seseorang yang melakukan kegiatan pembelajaran dalam memberikan pengetahuan, ketrampilan, pendidikan, pengalaman, dan sebagainya yang ikut bertanggung jawab dalam membantu anak mencapai kedewasaan.⁹

Bila menurut N A Ametembun, guru adalah semua orang yang berwenang dan bertanggung jawab terhadap pendidikan murid-murid, baik

⁶ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Balai Pustaka, Jakarta, 1990, hal 295

⁷ *Ibid*, hal 288

⁸ Ust Al Hafidh dan Ust Masrab Suhaemi BA, *Terjemah Riadhus Shalihin*, Mahkota, Surabaya, 1986, hal 666

⁹ Abuddin Nata, *Filsafat Pendidikan Islam*, Logos Wacana Ilmu, Jakarta, 1997, hal 62

secara individual ataupun klasikal, baik disekolah maupun diluar sekolah, ini berarti seorang guru minimal memiliki dasar-dasar kompetensi sebagai wewenang dan kemampuan dalam menjalankan tugas¹⁰

Melihat dari definisi diatas bahwa guru merupakan seseorang yang bekerja di dalam bidang pendidikan, ini juga dijelaskan di dalam UU RI tentang sistem pendidikan nasional bahwa pendidik adalah tenaga profesional yang bertugas merencanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan pembimbingan dan pelatihan, serta melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat¹¹ hal ini sebagaimana dijelaskan dalam firman Allah berbunyi

لقد كان لكم في رسول الله اسوة حسنة

Artinya Sesungguhnya telah ada pada diri Rasulullah itu suri tauladan yang baik (Al Adzab)¹²

Berdasarkan definisi diatas, kiranya tidak dipersoalkan lagi, bahwa pendidik merupakan faktor yang sangat penting bagi berhasil atau tidaknya seorang anak didik itu melakukan kegiatan belajar. Oleh karena itu agar dapat menjalankan tugas tersebut dengan baik pendidik harus memiliki kualifikasi minimum dan sertifikasi sesuai dengan jenjang kewenangan mengajar, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan

¹⁰ Drs Saiful Bahri Djamarah, *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*, Usaha Nasional, Surabaya, 1994, hal 33

¹¹ Dr Anwar Arifin, *Paradigma Baru Pendidikan Nasional*, Depag, Jakarta, 2003, hal 51

¹² Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan terjemahnya* (Jakarta Pelita IV 1985), hal 670

pendidikan nasional Hal ini di karenakan pendidik (guru) itulah yang akan bertanggung jawab dalam pembentukan pribadi anak

Jadi berdasarkan pengertian diatas, maka dapat diambil kesimpulan bahwa kreativitas guru adalah kemampuan atau pengalaman-pengalaman yang harus dimiliki oleh seorang pengajar/ pendidik demi berhasilnya kegiatan belajar mengajar sehingga dapat menciptakan peserta didik yang berpotensi dan berprestasi

Berpikir kreatif disebut pula, sebagai berpikir divergen (*divergent thinking*) Berpikir kreatif adalah cara berpikir yang bersifat baru, unik, tidak seperti biasanya, atau lain dari yang lain. Orang yang berpikir kreatif berani mempertahankan pemikiran atau pendiriannya dan berani pula untuk mengambil resiko untuk ditentang, ditolak, atau dicaci-maki oleh lingkungan sosialnya. Kadang, orang menganggap orang yang berpikir kreatif sebagai “pemikir gila (*crazy thinker*)”, karena menawarkan ide yang kadang-kadang dianggap tidak masuk akal untuk dapat dilaksanakan Demikian pula, orang yang kreatif ialah orang yang mampu melaksanakan pemikiran-pemikiran kreatif ke dalam bentuk karya yang baru, unik dan berbeda dari yang lainnya. Orang yang berpikir kreatif, tidak selamanya dapat menjadi orang yang kreatif, kalau orang itu tidak mau menindak lanjuti ide, gagasan, konsep-konsep, pemikiran-pemikirannya, kedalam tindakan yang nyata. Jadi disini, pemikir kreatif harus mau bersusah-payah, bertindak dan melakukan aktivitas

untuk mengaktualisasikan pemikirannya dengan sungguh-sungguh sehingga berbalik baik

Untuk itu seorang guru perlu memiliki kepribadian, menguasai bahan pelajaran dan menguasai cara-cara mengajar sebagai dasar kompetensi. Bila guru tidak memiliki kepribadian, tidak menguasai bahan pelajaran dan cara-cara mengajar, maka guru gagal menunaikan tugasnya, sebelum berbuat lebih banyak dalam pendidikan dan pengajaran

Dalam proses belajar mengajar guru adalah orang yang memberikan pelajaran dan siswa adalah orang yang menerima pelajaran. Dalam mentransfer pengetahuan kepada siswa diperlukan pengetahuan atau kecakapan atau ketrampilan sebagai guru. Tanpa ini semua tidak mungkin proses interaksi belajar mengajar dapat berjalan secara kondusif. Disinilah kompetensi dalam arti kemampuan mutlak diperlukan guru dalam melaksanakan tugasnya sebagai pendidik

Kreativitas merupakan suatu kemampuan yang mutlak dimiliki guru agar tugasnya sebagai pendidik dapat terlaksana dengan baik. Beranjak dari pengertian inilah kompetensi merupakan suatu hal yang tidak bisa dipisahkan dari kegiatan pendidikan dan pengajaran. Dengan demikian, guru yang kreatif mempunyai sifat optimis dan visi yang jelas terhadap masa depan hidupnya. Hal yang terpenting bagi guru yang kreatif, menurut Freeman diri guru tersebut memiliki motivasi internal, pengetahuan, kesempatan, gaya hidup kreatif, dorongan untuk berkreasi, menerima kepribadian diri sendiri dan

keberanian untuk berbeda (keyakinan maupun pendapat) terhadap orang lain¹³

2. Ciri-ciri Kemampuan Berpikir Kreatif

Sebagai bagian dari kepribadian, maka menurut Sukarni Catur Utami Munandar (1985), mengungkapkan bahwa orang yang mampu berpikir kreatif memiliki 2 unsur pendukung yakni aspek kognitif maupun aspek afektif. Yang dimaksud dengan aspek kognitif (appititude) ialah cirri-ciri yang berhubungan dengan kemampuan intelektual, bakat, kemampuan individu. Sedangkan aspek afektif (non-appititude) ialah cirri-ciri yang berkaitan dengan sikap, perasaan, emosi. Lebih lanjut,¹⁴ Munandar merinci kedua aspek tersebut.

- a. Ciri-ciri Aspek Kognitif (Appititude)
 - Keterampilan berpikir lancar
 - Keterampilan berpikir luwes
 - Keterampilan berpikir orisinal
 - Keterampilan memerinci (mengelaborasi).
 - Keterampilan menilai (mengevaluasi)
- b. Ciri-ciri Aspek Efektif (Non-appititude)
 - Rasa ingin tahu.
 - Bersifat imajinatif
 - Merasa tertantang oleh kemajemukan Ciri-ciri
 - Sifat berani mengambil resiko
 - Sifat menghargai¹⁵

3. Macam-macam Kreatifitas Guru

Proses belajar mengajar merupakan inti dari proses pendidikan secara keseluruhan dengan guru sebagai pemegang peranan utama. Proses belajar

¹³ Agoes Dariyo, Psi, *Psikologi Perkembangan Remaja*, Ghalia Indonesia, Bogor, 2004, 74

¹⁴ *Ibid*, hal 72

¹⁵ *Ibid*, hal 73

merupakan serangkaian perbuatan guru dengan siswa atas dasar hubungan timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan tertentu. Maka agar tujuan proses belajar mengajar berjalan dengan lancar dan berhasil sebagai seorang guru harus memiliki beberapa kreatifitas. Adapun jenis-jenis kreatifitas guru tersebut antara lain

- a. Kreatif dalam bertanya
- b. Kreatif memberi penguatan
- c. Kreatif dalam mengadakan variasi
- d. Kreatif dalam menjelaskan
- e. Kreatif dalam penguasaan bahan
- f. Kreatif dalam penguasaan metode¹⁶

Adapun penjabaran dari kelima kreatifitas guru adalah sebagai berikut

(1) Kreatif dalam bertanya

Dalam proses belajar mengajar, bertanya memainkan peranan penting sebab pertanyaan yang tersusun dengan baik dan teknik pelontaran yang tepat pula akan memberikan dampak positif terhadap siswa, yaitu

- ♦ Meningkatkan partisipasi siswa dalam kegiatan belajar mengajar
- ♦ Membangkitkan minat dan rasa ingin tahu siswa terhadap masalah yang sedang dihadapi atau dibicarakan
- ♦ Mengembangkan pola dan cara belajar aktif dari siswa sebab berpikir itu sendiri sesungguhnya adalah bertanya.

¹⁶ M Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, Remaja Rosdakarya, Bandung, 2008, hal 74

- ♦ Menuntun proses berpikir siswa sebab pertanyaan yang baik akan membantu siswa agar dapat menentukan jawaban yang baik.
- ♦ Memusatkan perhatian siswa terhadap masalah yang sedang dibahas

(2) Kreatif memberi penguatan

Penguatan (reinforcement) adalah segala bentuk respons, apakah bersifat verbal ataupun non-verbal, yang merupakan bagian dari modifikasi tingkah laku guru terhadap tingkah laku siswa, yang bertujuan untuk memberikan informasi atau umpan balik (feedback) bagi si penerima (siswa) atas perbuatannya sebagai suatu tindak dorongan ataupun koreksi¹⁷ Atau, penguatan adalah respon terhadap suatu tingkah laku yang dapat meningkatkan kemungkinan berulangnya kembali tingkah laku tersebut

(3) Kreatif dalam mengadakan variasi

Kreatifitas ini adalah merupakan kegiatan guru dalam konteks proses interaksi belajar mengajar yang ditujukan untuk mengatasi kebosanan murid sehingga, dalam situasi belajar-mengajar, murid senantiasa menunjukkan ketekunan, antusiasme, serta penuh partisipasi

(4) Kreatif dalam menjelaskan

Yang dimaksud dengan keterampilan menjelaskan dalam pengajaran ialah penyajian informasi secara lisan yang diorganisasi secara sistematis untuk menunjukkan adanya hubungan yang satu dengan yang

¹⁷ *Ibid*, hal 80

lainnya, misalnya antara sebab dan akibat, definisi dengan contoh atau dengan sesuatu yang belum diketahui. Penyampaian informasi yang terencana dengan baik dan disajikan dengan urutan yang cocok merupakan ciri utama kegiatan menjelaskan. Pemberian penjelasan merupakan salah satu aspek yang amat penting dari kegiatan guru dalam interaksinya dengan siswa di dalam kelas. Dan biasanya guru cenderung lebih mendominasi pembicaraan dan mempunyai pengaruh langsung, misalnya dalam memberikan fakta, ide, ataupun pendapat. Oleh sebab itu, hal ini haruslah dibenahi untuk ditingkatkan keefektifitasnya agar tercapai hasil yang optimal dari penjelasan dan pembicaraan guru tersebut sehingga bermakna bagi murid.

(5) Kreatif dalam Penguasaan Bahan

Kemampuan menguasai bahan pelajaran sebagai bahan integral dari proses belajar mengajar, jangan dianggap pelengkap bagi profesi guru. Guru yang bertaraf profesional penuh mutlak harus menguasai bahan yang akan diajarkannya. Adanya buku pelajaran yang dapat dibaca siswa, tidak berarti guru tak perlu menguasai bahan. Sungguh ironis dan memalukan jika terjadi ada siswa yang lebih dahulu tahu tentang sesuatu dari pada guru.

Penguasaan bahan pelajaran ternyata memberikan pengaruh terhadap hasil belajar siswa. Dikemukakan oleh Peters, bahwa proses dan hasil belajar siswa bergantung kepada penguasaan mata pelajaran guru dan

ketrampilan mengajarnya.¹⁸ Jadi terdapat hubungan yang positif antara penguasaan bahan oleh guru dengan hasil belajar yang dicapai siswa. Artinya makin tinggi penguasaan bahan pelajaran oleh guru makin tinggi pula hasil belajar yang dicapai siswa.

(6) Kreatif dalam Penguasaan Metode

Metode adalah suatu teknik penyajian yang dikuasai guru untuk mengajar atau menyajikan bahan pelajaran kepada siswa dalam kelas, baik secara individual atau secara kelompok/klasikan, agar pelajaran itu dapat diserap, dipahami dan dimanfaatkan oleh siswa dengan baik.¹⁹

Di dalam kenyataannya, cara atau metode mengajar yang digunakan untuk menyampaikan informasi berbeda dengan cara yang ditempuh untuk memantapkan siswa dalam menguasai pengetahuan, ketrampilan, dan sikap (kognitif, psikomotor, efektif). Dengan memiliki pengetahuan secara umum mengenai sifat berbagai metode, seorang guru akan lebih mudah menetapkan metode yang paling sesuai dalam situasi dan kondisi pengajaran yang khusus. Dalam proses interaksi belajar mengajar, guru tidak harus terpaku dengan menggunakan satu metode, tetapi harus menggunakan metode yang bervariasi agar jalan pengajaran tidak membosankan, tetapi menarik perhatian anak didik. Meski penggunaan metode yang bervariasi tidak akan menguntungkan proses interaksi belajar mengajar bila penggunaan metode tidak tepat dengan

¹⁸ Nana Sudjana, *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*, Remaja Rosdakarya, Bandung, 1987, hal 22

¹⁹ Drs. Abu Ahmadi dan Drs. Joko Tri Prasetyo, *Strategi Belajar Mengajar*, Pustaka Setia, Bandung, 1997, hal 52

situasi yang mendukungnya. Disinilai kompetensi guru diperlukan dalam pemilihan metode yang tepat Adapun jenis-jenis metode tersebut adalah sebagai berikut

Menurut Dr Winarno Surachmad terdapat beberapa metode mengajar adalah sebagai berikut

- Metode ceramah
- Metode tanya jawab
- Metode diskusi
- Metode pemberian tugas
- Metode latihan (drill)
- Metode demonstrasi dan eksperimen
- Metode sosio drama dan bermain peran ²⁰

Dibawah ini perlu penulis uraikan secara ringkas meliputi pengertian dan kegunaan dari masing-masing metode tersebut diatas

1) Metode ceramah

Yang dimaksud metode ceramah adalah

”Suatu metode mengajar atau cara mengajar yang digunakan oleh guru untuk menyampaikan materi bahan dengan cara ceramah memberikan penerangan dan penuturan secara lisan kepada murid” ²¹

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمِ وَالْوَعْفِ الْحَسَنَةِ
وَأَخِذْ لَهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ
مَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ (النحل ١٢٥)

²⁰ Dra. Zuhairini, dkk, *Methodik Khusus Pendidikan Agama*, Usaha Nasional, Surabaya, 1983, hal 82

²¹ Drs Wahyudi, *Pengantar metodologi Pengajaran*, (Jakarta Purnama, 1986), hal 16

”Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik Sesungguhnya Tuhanmu dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk. QS An Nahl 125)²²

Metode ceramah digunakan apabila .

- 1) Penyampaian fakta atau pendapat yang tidak disertai dengan bahan bacaan yang merangkum fakta atau pendapat yang dimaksud
- 2) Itulah anak atau siswa sangat banyak yang tidak memungkinkan penggunaan metode-metode yang lain
- 3) Guru adalah pembicara yang penuh semangat dan akan merangsang siswa untuk melaksanakan sesuatu pekerjaan
- 4) Apabila guru akan menyampaikan pokok-pokok yang penting yang telah dipelajari oleh siswa untuk memungkinkan siswa-siswa melihat, lebih-lebih berhubungan pokok yang satu dengan yang lain.
- 5) Apabila guru akan memperkenalkan pokok baru dalam rangka pelajaran yang lalu.²³

2) Metode tanya jawab

Metode tanya jawab adalah suatu metode mengajar dimana guru mengajar dengan mnegajukan berbagai macam pertanyaan kepada murid dan murid menjawab pertanyaan tersebut dengan baik.²⁴

Pertanyaan yang diajukan kepada murid hendaklah pertanyaan yang ada hubungannya dengan pengetahuan atau pengalaman belajar yang pernah di pelajarnya sehingga jawaban dapat sesuai dengan harapan jawaban dari pertanyaan yang di ajukan

Kebaikan-kebaikan metode tanya jawab

²² Depag RI, *Al-qur'an dan Terjemahnya*, Kumudasmoro Grafindo, Jakarta, 1994, hal 421

²³ Dra. Zuharini, dkk, *Op Cit*, hal 83

²⁴ *Ibid*, hal 86

- ◆ Dapat mengetahui kemampuan siswa tentang cara mengemukakan pendapat atau isi pikirannya.
- ◆ Perhatikan siswa akan semakin hidup
- ◆ Suasana kelas akan semakin hidup
- ◆ Menumbuhkan persaingan yang sehat sesama siswa.
- ◆ Perbedaan pendapat sesama siswa maupun antara guru dan siswa akan membawa kelas kepada situasi, diskusi/pemecahan masalah secara sehat dan sportif

Kelemahan metode tanya jawab ·

- Metode tanya jawab tidak efektif untuk menilai hasil belajar sebab guru mengajukan pertanyaan yang berbeda pula, pada setiap anak yang berbobot (Weight) soalnya berbeda-beda pula.
- Perbedaan pendapat penyelesaiannya akan memakan waktu lama sedang jam pelajaran sangat terbatas
- Kemungkinan dapat terjadi penyimpangan perhatian dari pokok permasalahan bisa saja terjadi terutama bila terdapat jawaban-jawaban yang menarik tetapi bukan sasaran dari tujuan pokok yang akan di capai²⁵

3) Metode Diskusi

Pengertian metode diskusi

Metode diskusi yang digunakan di dalam proses belajar mengajar adalah suatu metode mengajar untuk mendapatkan atau mencari keputusan pendapat bersama yang benar atau yang paling benar dari pendapat-pendapat yang ada.²⁶

Metode diskusi ini sangat baik digunakan dalam kegiatan demokratis. Metode diskusi ini dinamakan juga metode musyawarah untuk mufakat.

Dalam kegiatannya dengan metode diskusi tersebut Drs Tarmizi mengemukakan kebaikan-kebaikannya antara lain

²⁵ Ibid, hal 88

²⁶ Drs Abu Ahmadi dan Drs. Joko Tri Prasetyo, *Strategi Belajar Mengajar*, Pustaka Setia, Bandung, 1997, hal 57

- Murid-murid dilatih untuk berfikir logis dan kritis
- Murid-murid dilatih untuk menghormati /menghargai pendapat orang lain
- Murid-murid dilatih untuk disiplin, tertib
- Murid-murid dilatih bersikap demokratis, tentang rasa menghormati pimpinan walaupun pimpinan itu datangnya dari lawan atau kawan

Kelemahan-kelemahan metode diskusi

- 1 Murid yang gemar berbicara sering mendominasi acara diskusi
- 2 Murid yang pemaham, pendiam sering terlupakan
3. Hasil diskusi terkadang tidak seperti apa yang diharapkan sulit untuk mendengar hasil yang akan dicapai
- 4 Kemampuan siswa untuk berfikir ilmiah masih sangat terbatas
Umumnya jawaban siswa masih bersifat "trial and error" atau coba-coba.

Semua metode mengajar tidak bisa lepas dari kebaikan dan kelemahan termasuk metode diskusi maka untuk dapat mengurangi kelemahan-kelemahan serta mengatasinya antara lain guru sebagai pembimbing harus dapat mengusahakan agar seluruh murid berpartisipasi aktif dalam kegiatan group diskusi yang dilaksanakan. Topik diskusi yang dipilih harus sesuai dengan pertumbuhan psikologi murid, serta diusahakan supaya murid yang pendiam pemaham diberi kesempatan

untuk berbicara di samping itu guru harus benar faham tentang materi yang didiskusikan, maka guru dapat meluruskannya kembali

4) Metode pemberian tugas

Metode pemberian tugas ialah suatu cara yang digunakan oleh guru untuk melengkapi bahan pelajaran yang telah diberikan pada anak, dengan jalan memberi tugas kusus diluar jam pelajaran sekolah.

Dalam interaksi belajar mengajar dengan metode pemberian tugas ini preosesnya ialah guru memberikan tugas sewaktu dalam kelas, kemudian anak-anak mengerjakan dirumah maupun di luar rumah seperti di perpustakaan di laboratorium dan di tempat-tempat lain Setelah selesai anak mengerjakan tugas tersebut, selanjutnya diserahkan kepada guru untuk diperiksa.

Metode pemberian tugas di gunakan apabila

Untuk melengkapi pengetahuan atau materi pelajaran di anggap kurang Untuk memberikan dorongan kepada anak agar aktif mempelajari sendiri atau mencari sendiri

Dalam hal ini Winarno Surahmad mengemukakan keuntungan dipakainya metode pemberian tugas antara lain

- ◆ Pengetahuan yang pelajar peroleh dari hasil belajar hasil eksperimen atau percobaan, penyelidikan, banyak berhubungan dengan minat belajar mereka yang lebih mereka rasakan berguna untuk hidup mereka akan lebih lama untuk di ingat

- ◆ Murid berkesempatan untuk memupuk perkembangan dan keberanian mengambil inisiatif, bertanggung jawab dan mandiri ²⁷

Adapaun batas-batas kemungkinan dari metode pemberian tugas tersebut adalah

- 1) Tugas sering tidak dikerjakan sendiri oleh murid, tetapi disuruh mengerjakan temannya.
- 2) Keseimbangan mental kadang-kadang terganggu lantaran tugas terlalu banyak, sedangkan tarap kemampuan dan minat anak belum memadai

5) Metode latihan (drill)

Metode drill atau latihan adalah suatu cara mengajar dimana guru memberikan tugas tertentu dan siswa mencoba melaksanakannya. Jadi siswa dilatih atau di "training" dalam rangka menanamkan kebiasaan-kebiasaan atau bisa juga untuk mendapatkan ketrampilan tertentu tentang pendidikan yang telah dipelajarinya. Metode drill dapat juga digunakan untuk memperoleh ketangkasan, kecepatan ketepatan kesempurnaan dan ketrampilan latihan tentang sesuatu yang dipelajari

Kebaikan-kebaikan metode drill

- ◆ Kebiasaan dari hasil belajar dengan drill akan menambah ketepatan dan kecepatan pelaksanaan

²⁷ Winarno Surahman, *metodologi Pengajaran Nasional* (Bandung Jenmars, 1986) hal 92

- ◆ Biasanya karena sudah terbiasa dilatih maka hasil latihan itu secara otomatis dengan mudah dilaksanakan
- ◆ Pemanfaatan kebiasaan hasil latihan tidak memerlukan banyak konsentrasi dalam pelaksanaannya.
- ◆ Latihan-latihan tersebut akan banyak menimbulkan pemahaman tentang sesuatu yang lebih baik lagi

Kelemahan-kelemahan dalam metode drill

- Latihan yang terlalu sering akan membosankan murid-murid
- Bakat dan inisiatif anak menjadi terlambat karena anak di haruskan mengerjakan sesuatu sesuai dengan apa yang telah ditetapkan
- Murid lebih banyak dilatih untuk mendapatkan kecakapan dengan memberikan respon secara otomatis, tanpa menggunakan intelegensi
- Dapat menimbulkan verbalisme²⁸

6) Metode demonstrasi atau eksperimen

Metode demonstrasi atau eksperimen adalah suatu cara mengajar yang digunakan oleh guru untuk menyampaikan bahan pelajaran dengan jalan mempraktekkan atau mendemonstrasikannya pada seluruh kelas²⁹

Dalam interaksi belajar mengajar dengan metode demonstrasi guru dan murid sama melakukan latihan praktis bahkan orang lainpun dapat dilibatkan dalam mendemonstrasikannya.

²⁸ Drs. Tarmizi, *Pengantar Metodologi Pengajaran* (Jakarta Purnama, 1986) hal 23

²⁹ Drs Abu Ahmadi dan Drs Joko Tri Prasetyo, *Strategi Belajar Mengajar*, Pustaka Setia, Bandung, 1997, hal 62

Metode demonstrasi ini digunakan apabila

- o Untuk memberikan ketrampilan tertentu
- o Untuk memudahkan dan menetapkan pengertian anak terhadap masalah-masalah yang di hadapinya dengan memahami prosesnya.
- o Untuk menghindari verbalisme ³⁰

Metode demonstrasi juga tidak sepi dari kelemahan dan kebaikan

Kebaikan-kebaikan antara lain

- 1) Perhatian murid akan terpusat kepada suatu kegiatan demonstrasi
- 2) Kesalahan murid akan berkurang karena semua kegiatan demonstrasi ini diantaranya langsung
- 3) Siswa tidak memerlukan banyak keterangan karena mereka melihat langsung suatu gerakan maupun proses
- 4) Dapat menghilangkan verbalisme
- 5) Dengan metode demonstrasi sekaligus dapat menjawab masalah-masalah yang mungkin timbul dalam hati anak selama ini

Kelemahan-kelemahan metode demonstrasi

- 1) Demonstrasi akan sia-sia jika peralatannya kurang Kadang-kadang alat itu pun sukar diperoleh
- 2) Dalam mengamati demonstrasi diperlukan pemusatan perhatian namun hal ini selalu diabaikan oleh murid Konsentrasi murid akan terpecah
- 3) Tidak semua masalah dapat didemonstrasikan.

³⁰ *Ibid*, hal 62

- 4) Adakalanya proses demonstrasi tidak sama dengan kenyataan yang ada
- 5) Ketelitian dan kesabaran dalam melaksanakan demonstrasi selalu diabaikan, sehingga apa yang diharapkan tidak tercapai sebagaimana mestinya.
- 6) Waktu yang dipakai untuk demonstrasi sangat banyak namun hasil yang diperoleh sangat sedikit/minim³¹

Karena metode demonstrasi itu tidak mudah, maka sebelum demonstrasi di mulai guru sebaiknya mengadakan try-out sehingga demonstrasi ini dapat berjalan dengan baik dan perlu dilakukan pula penetapan tujuan terlebih dahulu sesuai dengan jam pelajaran yang ada. Kemudian baru dilaksanakan alat-alat yang akan digunakan agar dipilih yang setepat-tepatnya serta bahan pelajaran yang didemonstrasikan harus benar-benar bahan yang bersifat praktis dan berguna buat diri murid.

7) Metode karya wisata

Metode karya wisata ialah suatu cara yang digunakan untuk melengkapi pelajaran anak dengan jalan mengajak anak untuk melihat dan mempelajari peristiwa yang berhubungan bahan pelajaran seperti mengajak anak kebun-kebun, kepabrik-pabrik

Dalam interaksi belajar mengajar dengan metode karya wisata dapat meneliti langsung peristiwa-peristiwa yang ada, sedangkan guru memberikan petunjuk-petunjuknya.

³¹ *Ibid*, hal 63

Metode karya wisata ini digunakan apabila

- 1) Untuk memberikan pengertian yang lebih jelas dan detail dengan alat peraga langsung
- 2) Untuk memupuk rasa cinta anak terhadap lingkungan dan tanah air
- 3) Untuk mendorong anak mengenal lingkungan dengan baik dan langsung³²

Keuntungan

- 1) Pengetahuan anak yang di peroleh secara teoritis dapat dilengkapi dengan pengetahuan empiris
- 2) Melatih anak menghayati peristiwa yang ada diluar sekolah, untuk menambah perbendaharaan ilmu pengetahuan.

Batas kemungkinan

- 1) Seringnya diadakan karya wisata dapat mengganggu kelancaran rencana pelajaran disekolah
 - 2) Menambah beban biaya pada anak
- 8) Metode Kerja kelompok

Metode kerja kelompok ialah suatu cara yang digunakan oleh guru dalam mengajar dengan jalan membagi anak dalam beberapa kelompok dalam pengelompokan tersebut berdasarkan kriteria yang telah ditentukan oleh guru Anak-anak yang ada dalam kelompoknya mempunyai hubungan dalam arti melaksanakan kerja tersebut.

³² H Zuhairini dkk, *Op Cit*, hal 104

Metode kelompok ini digunakan apabila

- 1) Jumlah anak terlalu besar sehingga sulit pemerataan kepada mereka kurang sempurna.
- 2) Untuk memberikan penjelasan tentang bahan pelajaran lebih mendalam
- 3) Pengelompokan anak pada sub kelompok ditunjang oleh fasilitas yang cukup seperti ruangan, alat dan sebagainya ³³

Keuntungan-keuntungan metode kerja kelompok ini antara lain

- 1) Perencanaan bahan pelajaran yang akan di sampaikan kepada anak lebih matang serta mempunyai wawasan yang luas
- 2) Anak-anak akan mendapatkan banyak pengalaman ilmiah dari guru-guru dalam regu.

Sedangkan kemungkinan-kemungkinan yang ada antara lain

- 1) Anak akan membandingkan antara guru-guru yang ada dalam regu dengan memperhatikan kekurangan dan kelebihanya.
 - 2) Perbedaan kualitas dan cara kerja yang menyolok diantara guru-guru dalam regu akan mempengaruhi negatif terhadap perhatian anak
- 9) Metode Sosiodrama dan bermain peran

Metode sosiodrama adalah suatu cara mengajar dengan cara mendratisasi cara bertingkah laku di dalam hubungan sosial, sedangkan bermain peran menekankan pernyataan di mana siswa ikut sertakan

³³ Ibid, hal 99

dalam memainkan peranan didalam mendramatisasikan masalah hubungan sosial

Bahan pelajaran itu disajikan dengan cara mempertunjukkan atau mempertontonkan untuk mencapai tujuan pengajaran. Bahan pelajaran itu tentu saja bahan yang mengandung masalah sosial kemasyarakatan, hubungan antara manusia dari masalah yang ringan sampai dengan masalah berat unik.

Kebaikan-kebaikan metode sosiodrama

- 1) Murid-murid dilatih untuk menguasai bahan atau materi pelajaran yang akan didramatisasikan.
- 2) Murid-murid dapat menghayati secara langsung suatu peristiwa dan dapat mengambil hikmahnya.
- 3) Perhatian murid-murid akan lebih menjadi sungguh-sungguh lagi terhadap pelajaran tersebut.
- 4) Melatih keberanian murid-murid untuk tampil dimuka kelas maupun dimuka masyarakat.
- 5) Memupuk murid-murid dalam bidang seni drama maupun deklarasi
- 6) Murid-murid diberi tanggung jawab sesuai dengan peranan yang dibawakan
- 7) Ungkapan bahasa murid-murid akan lebih baik lagi dengan latihan dramatisasi tersebut

Kelamahan-kelemahan metode sosiodrama dan bermain peran

- 1) Murid-murid yang tidak ikut serta dalam kegiatan drama biasanya kurang aktif
- 2) Waktu yang digunakan cukup banyak mulai dari persiapan uji coba (General repetisi) penghayatan materi dan sebagainya
- 3) Memerlukan ruang cukup besar sebagai tempat penonton
- 4) Kelas lain dapat terganggu oleh suara pemain maupun murid-murid yang menonton
- 5) Adakalanya murid-murid tidak suka melakukan adegan yang telah ditetapkan³⁴

Berhubung metode tersebut termasuk tidak mudah, maka agar pelaksanaan penggunaannya berjalan dengan baik guru harus dapat mengarahkan semua pemain mendorongnya dan menumbuhkan rasa percaya pada diri agar tidak ragu dan jangan malu-malu membawakan acara drama tersebut. Ruang pertunjukan di usahakan di tempat yang luas atau aula tidak mengganggu kelas lain yang sedang belajar

Sebelum dilaksanakan para pemain harus diberi teks agar dapat menguasai bahan secara mendetail

Selain metode-metode mengajar tersebut di atas terdapat suatu metode yang belum dibahas oleh tokoh-tokoh pendidikan yaitu suatu metode yang dapat digali dari firman Allah SWT dalam surat Al-Ahzab ayat 21

³⁴ Ibid, hal 35

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ (الْأَسْرَابُ ٢١)

Artinya Sesungguhnya telah ada pada diri Rasulullah itu suri tauladan yang baik (Al Adzab)³⁵

Firman Allah tersebut telah meletakkan dasar tentang adanya suatu metode yang dapat digunakan dalam proses belajar mengajar yaitu metode "memberi contoh atau suri tauladan yang baik"

Dalam intraksi belajar mengajar dengan metode ini seorang guru dituntut untuk melaksanakan atau menampakkan kepada murid dalam sikap dan tingkah laku yang nyata. Sedangkan murid diharapkan dapat mencontoh atau mengambil suri tauladan dari tingkah laku guru tersebut

Dari uraian di muka maka dapat difahami bahwa metode-metode yang biasa digunakan dalam pendidikan agama Islam adalah banyak sekali. Biasanya masih banyak lagi metode-metode mengajar yang tidak penulis muat pada penulisan skripsi ini, sebab terbatasnya fasilitas yang ada.

Dari yang penulis muat di muka itu diharapkan sudah dapat mewakili metode-metode yang ada secara keseluruhan, bahwa metode mempunyai kebaikan-kebaikan serta mempunyai kelemahan. Oleh sebab itu agar pendidikan agama Islam dapat dilaksanakan dengan baik sesuai dengan tujuan, guru agama Islam harus pandai menggunakan dan memilih

³⁵ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan terjemahnya* (Jakarta: Pelita IV 1985), hal 670

metode-metode tersebut yang disesuaikan dengan bahan pelajaran serta dengan situasi dan kondisi yang di hadapinya

3. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Kreatifitas Guru

Meski kompetensi guru adalah salah satu faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa, namun kompetensi guru itu sendiri tidak lah berdiri sendiri, tetapi ia juga dipengaruhi oleh faktor latar belakang pendidikan dan pengalaman mengajar. Untuk mendapatkan pemahaman mengenai kedua hal ini, akan dijelaskan sebagai berikut

a. Faktor latar belakang pendidikan

Latar belakang pendidikan seorang guru dari guru lainnya terkadang tidak sama dengan pengalaman pendidikan yang pernah dimasukinya selama jangka waktu tertentu. Perbedaan latar belakang pendidikan ini di latar belakangnya oleh jenis dan perjenjangan dalam pendidikan

Menurut Undang-undang No 2 tahun 1989 tentang sistem pendidikan Nasional Bab V, pasal 12 bahwa "jenjang pendidikan yang termasuk jalur pendidikan sekolah terdiri atas pendidikan dasar, pendidikan menengah dan pendidikan tinggi"³⁶

Perbedaan latar belakang pendidikan akan mempengaruhi kegiatan guru dalam melaksanakan kegiatan interaksi belajar mengajar. Guru alumnus FKIP atau fakultas tarbiyah dan guru alumnus FISIP akan

³⁶ Drs Saiful Bahri Djamarah, *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*, Usaha Nasional, Surabaya, 1994, hal 130

berbeda cara mengajar mereka. Hal itulah yang melatarbelakangi perbedaan pengajaran. Karena setiap guru yang berbeda pendidikannya maka dalam menyampaikan juga berbeda.

b. Faktor pengalaman mengajar

Pengalaman bagi seorang guru merupakan sesuatu yang sangat berharga. Untuk itu guru sangat memerlukannya, sebab pengalaman mengajar tidak pernah ditemukan dan diterima selama duduk di bangku sekolah lembaga pendidikan formal. Pengalaman teoritis tidak selamanya menjamin keberhasilan seorang guru dalam mengajar bila ia tidak ditopang dengan pengalaman mengajar. Mengajar bukan sebagai ilmu, teknologi dan seni belaka, tetapi ia juga sebagai suatu ketrampilan. Mengajar adalah seni, yang hanya dirasakan oleh guru sebagai pribadi, yang tidak akan ada pelajarannya di sekolah.

C. Hubungan otonomi dengan kreativitas guru

Sebagaimana yang dijelaskan di muka tentang pengertian otonomi sebagai berikut

Menurut kamus bahasa Indonesia Otonomi adalah Pemerintah sendiri atau daerah (yang memerintah dan mengurus daerah sendiri)³⁷ sedangkan di dalam Undang-undang Otonomi Daerah No 32 Tahun 2004 dijelaskan bahwa

³⁷ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Balai Pustaka, Jakarta, 1990, hal 631

otonomi adalah hak, wewenang dan kewajiban daerah otonom untuk mengatur dan mengurus sendiri urusan pemerintahan dan kepentingan masyarakat setempat sesuai dengan peraturan perundang-undangan³⁸

Konsep demokratisasi dalam pengelolaan pendidikan, kemudian dituangkan dalam Undang-undang Sisdiknas Dalam bab III tentang prinsip penyelenggaraan pendidikan (pasal 1) disebutkan bahwa pendidikan diselenggarakan secara demokratis dan berkeadilan, serta tidak diskriminatif dengan menjunjung tinggi hak asasi manusia, nilai keagamaan, nilai cultural, dan kemajemukan bangsa (pasal 1) Karena pendidikan diselenggarakan sebagai suatu proses pembudayaan dan pemberdayaan peserta didik yang berlangsung sepanjang hayat (ayat 3)³⁹ Serta dengan memberdayakan semua komponen masyarakat, melalui peran serta dalam penyelenggaraan dan pengendalian mutu layanan pendidikan

Menyikapi desentralisasi atau otonomi pemerintah daerah dan tuntutan dan tantangan globalisasi serta tuntutan-tuntutan lainnya maka, Komisi VI Dewan Perwakilan Rakyat Republik Indonesia (DPR-RI), memandang bahwa Sistem Pendidikan Nasional harus segera di perbaharui atau direformasi, dengan membentuk Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional yang baru, untuk menggantikan Undang-Undang No 2 Tahun 1989, yang tidak sesuai lagi dengan semangat zaman baru dan tuntutan reformasi

³⁸ *Undang-undang Otonomi Daerah No 32 Tahun 2004*, Permata Press, Bandung, 2007, hal. 8

³⁹ *Undang-undang RI, Sistem Pendidikan Nasional*, Cemerlang, Jakarta, 2003, hal 8

Sentralisasi pengelolaan pendidikan nasional selama Indonesia merdeka, ternyata menempatkan Indonesia dalam posisi sebagai Negara yang jauh tertinggal disbanding dengan Negara-negara lain di dunia. Dengan semangat demokratisasi, desentralisasi dan globalisasi, maka dalam Undang-undang Sisdiknas yang disahkan tanggal 11 Juni 2003, terdapat paling kurang Sembilan belas pasal yang menggandengkan kata pemerintah dan pemerintah daerah, yang konotasinya adalah berbagai kebijakan dalam pembangunan pendidikan hendaknya selalu mengawinkan kepentingan nasional dan kepentingan lokal (daerah) sehingga kualitas pendidikan yang diharapkan dapat meningkatkan daya saing peserta didik, dilaksanakan secara efisien dan efektif. Mulai dari hak dan kewajiban pemerintah dan pemerintah daerah untuk menjamin terselenggaranya pendidikan yang berkualitas, sampai kepada hak regulasi dalam mengatur system pendidikan nasional.

Dari uraian diatas jelaslah antara otonomi dengan guru sangat erat hubungannya, karena keduanya sangat berperan aktif dalam dunia pendidikan. Dengan adanya desentralisasi penyelenggaraan pendidikan dan pemberdayaan masyarakat, maka pendanaan pendidikan menjadi tanggung jawab bersama antara Pemerintah (pusat), pemerintah daerah dan masyarakat. Bahkan Pemerintah (pusat) dan pemerintah daerah bertanggungjawab menyediakan anggaran pendidikan. Guru adalah semua orang yang berwenang dan bertanggung jawab terhadap pendidikan murid-murid, baik secara individual ataupun klasikal, baik disekolah maupun diluar sekolah, ini berarti seorang guru minimal memiliki

dasar-dasar kompetensi sebagai wewenang dan kemampuan dalam menjalankan tugas⁴⁰

Untuk itu seorang guru perlu memiliki kepribadian, menguasai bahan pelajaran dan menguasai cara-cara mengajar sebagai dasar kompetensi. Bila guru tidak memiliki kepribadian, tidak menguasai bahan pelajaran dan cara-cara mengajar, maka guru gagal menunaikan tugasnya, sebelum berbuat lebih banyak dalam pendidikan dan pengajaran.

Dalam proses belajar mengajar guru adalah orang yang memberikan pelajaran dan siswa adalah orang yang menerima pelajaran. Dalam mentransfer pengetahuan kepada siswa diperlukan pengetahuan atau kecakapan atau ketrampilan sebagai guru. Tanpa ini semua tidak mungkin proses interaksi belajar mengajar dapat berjalan secara kondusif. Disinilah kompetensi dalam arti kemampuan mutlak diperlukan guru dalam melaksanakan tugasnya sebagai pendidik.

Dari uraian diatas maka dapat diambil kesimpulan bahwa otonomi besar pengaruhnya terhadap kreatifitas seorang guru. Apabila pemerintah pusat dan pemerintah daerah berperan aktif dalam dunia pendidikan, maka tentunya pendidikan di negara kita ini akan semakin bermutu. Yang tidak lain akan mempunyai para pengajar yang profesional yang memiliki kreatifitas yang tinggi. Dan sebaliknya apabila pemerintah pusat dan pemerintah daerah yang lebih lagi

⁴⁰ Drs Saiful Bahri Djamarah, *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*, Usaha Nasional, Surabaya, 1994, hal 33

kurangnya kepedulian pemerintah daerah dalam mengelola pendidikan, maka akan semakin merosot pendidikan di negara ini

BAB III

LAPORAN HASIL PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Untuk dapat melaksanakan kegiatan penelitian dengan baik peneliti perlu menguasai teknik atau metodologi Prof Dr Winarno Surakhmad, M Sc Ed dalam buku *Pengantar Penelitian Ilmiah* (1980) mengungkapkan “Metode merupakan cara utama yang dipergunakan untuk mencapai suatu tujuan”¹

Dengan memperhatikan pendapat di atas, maka metode penelitian dapat diartikan sebagai suatu cara dengan melalui penyelidikan atau melalui suatu usaha untuk mencari bukti-bukti yang muncul sehubungan dengan masalah itu dan dilakukan secara hati-hati sehingga diperoleh pemecahannya.

Setiap penelitian ilmiah tentunya tidak lepas dengan sumber data dan populasi. Sebelum di tetapkan populasi dan sample yang akan digunakan, ada baiknya bila kita mengetahui pengertian populasi dan sampel

1. Populasi dan Sampel

Setiap pelaksanaan penelitian selalu berhadapan dengan obyek penelitian, obyek tersebut dapat berupa manusia, benda, kejadian dan proses

a) Populasi

¹ Winarno Surakhmad, M Sc Ed *Pengantar Penelitian Ilmiah*, Tarsito, Bandung, 1980, hal 131

Populasi adalah jumlah semua individu yang menjadi sumber pengambilan sampel² Adapun populasi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah seluruh guru MTs Pembangunan Penganten Balen Bojonegoro yang berjumlah 11 orang

b) Sampel

Sample adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti³ Sehubungan dengan hal tersebut dalam menentukan sample penulis menggunakan teknik random sampling sehingga semua guru dalam populasi baik secara sendiri atau bersama-sama diberikan kesempatan yang sama untuk dipilih menjadi anggota sample

Menurut Sutrisno Hadi bahwa sebenarnya tidak ada suatu batasan atau suatu ketetapan yang mutlak berapa persen yang diambil dalam populasi⁴

Adapun tentang berapa besar pengambilan sample, para ahli berbeda pendapat

Menurut Suharsimi Arikunto “mengatakan bahwa apabila subyeknya kurang dari 100, lebih baik diambil semuanya sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Selanjutnya jika jumlah subyeknya di atas 100 dapat diambil antara 10-15 % atau 20-25 %⁵

² Mardalis, *Metode Penelitian suatu Pengantar Proposal*, Bumi Aksara, Jakarta, 2007, hal. 53

³ Prof Dr Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, Rineka Cipta, Jakarta, 2996, hal 131

⁴ Sutrisno Hadi, *Statistik I*, Andi offset, Yogyakarta, 1989, hal. 127

⁵ *Ibid*, hal 134

Sedang menurut Sutrisno hadi “ mengatakan bahwa sebenarnya tidak ada suatu ketetapan yang mutlak berapa persen suatu sample yang harus diambil dari populasi”⁶

Dari pendapat diatas, maka untuk menentukan sample, penulis cenderung menggunakan pendapat Sutrisno Hadi bahwa sebetulnya tidak ada ketetapan yang mutlak berapa persen sample yang harus di ambil dari populasi Oleh karena itu dalam menentukan sampel, penulis menggunakan pendapatnya Suharsimi Arikunto Sehubungan dengan hal tersebut maka dalam menentuka sample penulis mengambil seluruh guru MTs Pembangunan Penganten Balen Bojonegoro yang berjumlah 11 guru. Oleh sebab itu dalam penelitian ini tidak menggunakan sampel, sehingga penelitian ini dinamakan penelitian populasi

2. Sumber dan Jenis Data

a. Sumber Data

Dalam rangka mengambil data maka seorang peneliti setidaknya-tidaknya mengerti dari mana data tersebut harus diperoleh Untuk menjawab pertanyaan yang ada, penulis akan memberikan jawaban bahwa data tersebut diperoleh dari sumber data yang berupa manusia dan bukan manusia Dari manusia misalnya dari Kepala Sekolah karyawan, guru dan siswa Sedangkan sumber data yang bukan manusia misalnya, dokumen-dokumen tentang sejarah

⁶ *Ibid*, hal 70

berdirinya Madrasah, keadaan guru dan siswa, struktur organisasi sekolah, serta catatan-catatan guru

Sehubungan dengan masalah atau keterangan di atas, maka data tersebut dapat diklasifikasikan menurut identitasnya. Maka akan menjadi dua golongan yaitu data primer dan data sekunder, penulis mengikuti alur keterangan yang disampaikan

“Yang dimaksud dengan data primer adalah data yang langsung diperoleh untuk tujuan khusus, sedangkan data sekunder adalah data yang lebih dulu dikumpulkan atau dilaporkan oleh orang lain walaupun yang dikumpulkan itu sesungguhnya adalah data asli”⁷

Bertolak belakang dari pendapat di atas maka dapat dimengerti bahwa primer adalah data inti dan data utama yang diperoleh dari responden

Dengan mengaplikasikan teori tersebut dalam penelitian yang penulis ajukan maka data primer tersebut bersumber

- Dari seluruh siswa MTs Pembangunan Penganten Balen Bojonegoro
- Dari angket tentang keadaan otonomi di MTs Pembangunan Penganten Balen Bojonegoro
- Dari angket tentang kreativitas guru di MTs Pembangunan Penganten Balen Bojonegoro

⁷ Winarno Surahmat, *Dasar-dasar Teknik Research*, (Bandung PN Tarsito, 1975) Hal 156

Adapun data sekunder yaitu sumber data yang bersifat menunjang dan hanya melengkapi dari data primer Penerapan data sekunder ini dari lapangan bersumber

- Kepala Sekolah MTs Pembangunan Penganten Balen Bojonegoro
- Seluruh guru dan karyawan MTs Pembangunan Penganten Balen Bojonegoro

b. Jenis Data

Berangkat dari judul skripsi ini, maka ada dua jenis data yang diperlukan yaitu

Didalam penelitian diperlukan dua jenis data, yaitu data kuantitatif dan data kualitatif Jenis data angka dapat diukur secara langsung atau dapat dihitung adalah kuantitatif, sedang data yang dapat diukur secara tidak langsung adalah data kualitatif⁸

1) Data Kuantitatif

- jumlah guru, karyawan, siswa, fasilitas, sarana dan prasarana, dan lain-lain
- Data tentang nilai skor dari hasil angket tentang keadaan otonomi di MTs Pembangunan Penganten Balen Bojonegoro
- Data tentang nilai skor dari hasil angket kreativitas guru di MTs Pembangunan Penganten Balen Bojonegoro

⁸ Anto Dajan, *Pengantar Metode Statistik I*, LP3ES, Jakarta, 1986, hal 1

2) Data Kualitatif

- Data keadaan otonomi di MTs Pembangunan Penganten Balen Bojonegoro
- Data kreativitas guru di MTs Pembangunan Penganten Balen Bojonegoro

3. Metode Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang dibutuhkan, dalam suatu penelitian diperlukan adanya metode pengumpulan data. Dengan menggunakan metode pengumpulan data yang tepat akan diperoleh data yang akurat dan dapat dipertanggung jawabkan kebenarannya.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan beberapa metode untuk mendapatkan data dari obyek yang diteliti dalam hal ini penulis menggunakan metode-metode sebagai berikut

a Observasi

Metode observasi adalah teknik pengumpulan data dengan cara mengadakan pengamatan langsung terhadap obyek yang diamati⁹

Metode ini digunakan untuk memperoleh data dengan jalan pengamatan dan pencatatan terhadap gejala-gejala atau fenomena-fenomena yang terjadi dalam obyek penyelidikan, dalam hal ini penulis gunakan dalam rangka untuk mendapatkan data tentang situasi dan

⁹ Drs Dewa Ketut Sukardi, *Bimbingan dan Penyuluhan Belajar di Sekolah*, Surabaya, 1983, hal 103

kondisi sekolah, letak geografis MTs Pembangunan Penganten Balen Bojonegoro

b Interview

Metode interview adalah cara pengumpulan data dengan Tanya jawab sepihak, yang dikerjakan dengan sistematis dan berlandaskan kepada tujuan penelitian ¹⁰

Dan yang menjadi responden dalam hal ini adalah kepala sekolah MTs Pembangunan Penganten Balen Bojonegoro Adapun data yang ingin diperoleh dari metode interview ini adalah

- Sarana dan prasarana MTs Pembangunan Penganten Balen Bojonegoro
- Aktifitas di MTs Pembangunan Penganten Balen Bojonegoro

c Dokumenter

Metode dokumenter adalah pengumpulan data dengan cara mengumpulkan data sekunder yaitu data yang sudah dikumpulkan orang lain, yang biasanya berupa catatan, buku, surat kabar, rekapitulasi desa, agenda, dan sebagainya. ¹¹

Penggunaan metode dokumenter dalam penelitian ini karena data-data yang akan penulis ambil adalah data yang bersifat dokumen yang telah tersedia, yakni mengenai

- Letak geografis MTs Pembangunan Penganten Balen Bojonegoro

¹⁰ *Ibid*, hal 106

¹¹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, Rineka Cipta, Jakarta, 2006, hal 231

- Struktur organisasi MTs Pembangunan Penganten Balen Bojonegoro
- Jumlah Guru dan karyawan MTs Pembangunan Penganten Balen Bojonegoro
- Jumlah siswa di MTs Pembangunan Penganten Balen Bojonegoro

d Kuesioner / Angket

Kuesioner atau sering pula disebut angket merupakan suatu cara atau metode penelitian dengan menggunakan daftar pertanyaan yang harus dijawab oleh orang yang dikenai, atau disebut responden ¹²

Angket dalam penelitian ini disusun dengan mengacu pada penjabaran variabel penelitian yang dikembangkan menjadi butir – butir pertanyaan. Sehingga jawaban dari pertanyaan tersebut mencerminkan kondisi yang *real* tentang hubungan otonomi dengan kreativitas guru di MTs Pembangunan Penganten Balen Bojonegoro Adapun angket yang digunakan peneliti adalah angket tertutup, yaitu jenis angket yang sudah disediakan sehingga responden tinggal memilih salah satu jawaban yang tersedia.

4. Teknik Analisa Data

Metode analisa data adalah suatu cara yang digunakan untuk menguraikan keterangan atau data – data yang diperoleh terhadap hipotesa yang telah dikemukakan sehingga dapat diperoleh suatu kesimpulan

¹² Bimo Walgito, *Psikologi Sosial* Andi Offset, Yogyakarta, 1991, hal 225

Adapun yang dimaksud analisa data adalah untuk mengambil kesimpulan dari data yang diperoleh guna untuk membuktikan hipotesa yang diterima atau ditolak. Peneliti menggunakan analisa statistic yaitu cara pengolahan data yang bersifat kuantitatif yaitu data yang berwujud angka-angka sehingga diharapkan hasil penelitian obyektif.

Adapun langkah – langkah yang digunakan dalam menganalisa data-data penelitian ini adalah sebagai berikut

a. Editing

Merupakan suatu teknik yang digunakan untuk pengecekan kelengkapan serta kebenaran dan kesempurnaan pengisian angket, hal ini dilakukan setelah semua data yang kita kumpulkan melalui angket berakhir. Teknik ini diantaranya adalah memeriksa kembali angket satu persatu, mengecek hasil pengisian dan memeriksa hal – hal yang kurang

b. Coding

Teknik ini untuk memberi tanda terhadap pernyataan – pernyataan yang telah diajukan, hal ini dimaksudkan untuk mempermudah dalam pengadaaan taulasidan dan analisa.

c. Skoring

Merupakan suatu tahapan yang digunakan untuk memberi penilaian vareabel yaitu memberi skor pada masing – masing item

d. Tabulating

Teknik ini digunakan setelah tahapan editing dan scoring dengan memasukan data kedalam taulasi yang sifatnya menyeluruh

Untuk menganalisis data yang diperoleh dari hasil pengukuran masing – masing vareabel yaitu vareabel ekonomi orang tua terhadap prestasi belajar bidang study agama islam Dalam menganalisis data menggunakan dua macam analisis yaitu analisis prosentase dan korelasi

- Teknik Prosentase

Yaitu dipergunakan untuk menjawab rumusan masalah nomor satu dan nomor dua

$$P = \frac{F}{N} \times 100 \%$$

Keterangan

F = Frekwensi

P = Prosentase

N = Nomor Individu

- Korelasi

Teknik yang digunakan untuk menjawab masalah nomor tiga dengan menggunakan analisa korelasi dimana dalam penelitian ada dua vareabel, untuk amalisa antara dua vareabel menggunakan rumus product moment yakni korelasi product moment Korelasi product

moment ini digunakan untuk menentukan hubungan antara dua variabel dengan rumus

$$r_{xy} = \frac{\Sigma XY - \frac{(\Sigma X)(\Sigma Y)}{N}}{\sqrt{\left\{ \frac{\Sigma X^2 - \frac{(\Sigma X)^2}{N}}{N} \right\} \left\{ \frac{\Sigma Y^2 - \frac{(\Sigma Y)^2}{N}}{N} \right\}}}$$

Keterangan

r_{xy} Angka indek korelasi r product moment

Σxy Jumlah hasil perkalian antara skor x dan y

Σx Jumlah seluruh skor x

Σy Jumlah seluruh skor y

N Jumlah responden ¹³

Rumusan diatas adalah untuk menganalisa dan menguji ada tidaknya hubungan antara otonomi dengan kreativitas guru di MTs Pembangunan Penganten Balen Bojonegoro

B Penyajian Data

1 Gambaran Umum MTs Pembangunan Penganten Balen Bojonegoro

a) Sejarah Berdirinya MTs Pembangunan Penganten Balen Bojonegoro.

MTs Pembangunan adalah lembaga pendidikan dasar atau sekolah lanjutan tingkat pertama (SLTP) yang berciri agama Islam yang

¹³ Prof Dr Sutrisno Hadi M A, *Statistik II*, Yayasan Penerbitan UGM, Yogyakarta, 1986, hal 289

berada di wilayah Kecamatan Balen Kabupaten Bojonegoro, yang berdiri pada tahun 1987 yang berada di bawah naungan Depag yang dibangun diatas tanah milik sendiri / BERSERTIFIKAT dengan seluas 3 531 m² bangunan tersebut terdiri dari 4 ruang termasuk diantaranya sebagai kantor guru, kepala sekolah dan ruang lainnya

MTs Pembangunan Penganten Balen Bojonegoro terletak di Di Kecamatan Balen Kabupaten Bojonegoro, atau tepatnya di Desa Penganten Jarak dari Kecamatan Balen kurang lebih 7 Km, dan jarak dari Kabupaten kurang lebih 22 Km Adapun batas-batas wilayah MTs Pembangunan Penganten Balen Bojonegoro diantaranya adalah sebelah timur berbatasan Desa Ngampal, sebelah barat berbatasan dengan rumah Bulaklo, sebelah selatan berbatasan dengan Desa Pohbogo, dan sebelah utara berbatasan dengan Desa Pekuwon

b) Fasilitas-fasilitas MTs Pembangunan Penganten Balen Bojonegoro

MTs Pembangunan Penganten Balen Bojonegoro pada saat penelitian ini di lakukan sudah memiliki gedung yang permanen serta fasilitas lain yang perlu dicatat dalam penulisan skripsi ini termasuk fasilitas dan sarana yang lain untuk mendukung proses belajar mengajar

Untuk itu lebih jelasnya dapat dilihat dalam tabel dibawah ini

Tabel I

Fasilitas MTs Pembangunan Penganten Balen Bojonegoro

No (1)	Jenis Fasilitas (2)	Jumlah (3)	Keadaan (4)
1	Ruang Kep Sek & Guru	1 Buah	Baik
2	Ruang Kelas	3 Buah	Baik
3	Komputer	6 Buah	Baik
4	Kamar mandi+WC	2 Buah	Baik
5	Almari	3 Buah	Baik

Sumber Profil MTs Pembangunan Penganten Balen Bojonegoro tahun pelajaran 2009/2010

c) **Keadaan Guru dan Siswa MTs Pembangunan Penganten Balen Bojonegoro**

(1) **Keadaan Guru**

Pada saat diadakan penelitian, jumlah guru yang menjadi tenaga pengajar di MTs Pembangunan Penganten Balen Bojonegoro adalah seluruhnya berjumlah 11 orang. Dan untuk lebih jelasnya tentang jumlah guru, status serta pendidikan terakhir MTs Pembangunan Penganten Balen Bojonegoro dapat dilihat pada tabel berikut

Tabel II

Daftar Nama-nama guru MTs Pembangunan Penganten Balen Bojonegoro

Tahun pelajaran 2009/2010

No	Nama Guru	L/P	Ijazah	Jabatan	Bidang Study
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1	Zaenudi, S Pd	L	S1	Kep Sek	MTK

2	Nyai Zamroni	L	Ponpes	WK Kep Sek	Bhs Arab
3	Betarianada	P	S1	Guru	Bhs Inggris
4	Ririn, S Pd	P	S1	Guru	BSI
5	Emi Sulistiyo	P	S1	Bendahara	KTK
6	Yahya, S PdI	L	S1	Guru	Qur'an H
7	Hadi Prayetno, A Ma	L	D2	Guru	Olah raga
8	Suyanto, S Pd	L	S1	Guru	Biologi
9	Samsu Dhuha, A Ma	L	D2	Guru	PPKn, IPS
10	Nur Hasanah, A Ma	P	D2	Guru	Aqidah , Fiqih
11	Aderini	P	D2	Guru	Pramuka

Sumber Statistik Jumlah Guru MTs Pembangunan Penganten Balen Bojonegoro Tahun Pelajaran 2009/2010

(2) Keadaan Siswa

Adapun keadaan siswa pada MTs Pembangunan Penganten Balen Bojonegoro tahun pelajaran 2009/2010 adalah sejumlah 233 siswa Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut

Tabel III

Keadaan siswa MTs Pembangunan Penganten Balen Bojonegoro

No	Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah
		L	P	
1	VII	40	40	80
2	VIII	52	31	83
3	IX	38	32	70
Jumlah		120	103	233

Statistik jumlah siswa MTs Pembangunan Penganten Balen Bojonegoro

d) Pelaksanaan Pengajaran

Pelaksanaan pengajaran di MTs Pembangunan Penganten Balen Bojonegoro di laksanakan pada pagi hari, dari hari senin sampai hari

sabtu. Dan proses belajar mengajar di mulai pukul 07 30 WIB dan berakhir pukul 13 00 WIB Di lembaga pendidikan ini jam – jam pelajaran dapat berjalan dengan efektif

e) Penyebaran Angket

Penyebaran angket pada responden telah dilaksanakan pada tanggal 06 Juni 2010 dan dapat terkumpul lagi pada tanggal 10 Juni 2010 angket yang disebarakan sebanyak 11 item pertanyaan kepada guru MTs Pembangunan Penganten Balen Bojonegoro dan semuanya dapat terkumpul

f) Proses Penyebaran Angket

Proses penyebaran angket ini penulis menggunakan cara sebagai berikut -

- Membagi angket kepada siswa yang menjadi sampel secara acak yaitu pada tanggal 06 Juni 2010
- Penjelasan cara mengerjakan atau menjawab angket
- Mengumpulkan kembali angket pada tanggal 10 Juni 2010

2. Data tentang keadaan otonomi di MTs Pembangunan Penganten Balen Bojonegoro.

Dalam pembahasan ini penulis akan menyajikan data tentang keadaan otonomi di MTs Pembangunan Penganten Balen Bojonegoro Data tersebut diperoleh setelah mengadakan penelitian Penelitian tersebut penulis mengambil langkah-langkah sebagai berikut

- a Penyebaran angket
- b Mengumpulkan angket yang telah dibagikan kepada guru

Dari angket yang telah dikumpulkan oleh penulis memperoleh data yang berupa jawaban angket yang masih berwujud data kualitatif Kemudian penulis ubah menjadi Statistik, dengan demikian penulis memberi nilai berdasarkan skor yang telah ditetapkan yaitu

- Apabila responden memilih alternatif jawaban (a) maka mendapat nilai 1
- Apabila responden memilih alternatif jawaban (b) maka mendapat nilai 0

Berdasarkan hasil penelitian, akan dicantumkan data yang merupakan skor total dari masing-masing variabel otonomi dengan kreatifitas guru apa tabel di bawah ini

Tabel IV

Tabel skor hasil angket tentang keadaan otonomi di MTs

Pembangunan Penganten Balen Bojonegoro

No	Nama Guru	Nomer Item										Jml
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	
1	Zaenuddin, S Pd	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	8
2	Nyai Zamroni	0	1	1	1	0	1	1	1	0	1	7
3	Betarianada	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	9
4	Ririn, S Pd	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	8
5	Emi Sulistiyo	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	9
6	Yahya, S PdI	1	0	1	0	1	1	1	0	1	1	7
7	Hadi Prayetno, A Ma	1	1	1	1	1	0	1	0	1	0	7
8	Suyanto, S Pd	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	9
9	Samsu Dhuha, A Ma	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	9
10	Nur Hasanah, A Ma	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	8
11	Aderini Maghfiroh	0	1	1	1	1	1	0	1	1	0	7

3 Data tentang kreativitas guru MTs Pembangunan Penganten Balen Bojonegoro.

Dalam pembahasan ini penulis akan menyajikan data tentang kreativitas guru MTs Pembangunan Penganten Balen Bojonegoro Data tersebut diperoleh setelah mengadakan penelitian Penelitian tersebut penulis mengambil langkah-langkah sebagai berikut

- a Penyebaran angket
- b Mengumpulkan angket yang telah dibagikan kepada guru

Dari angket yang telah dikumpulkan penulis memperoleh data yang berupa jawaban angket yang masih berwujud data kualitatif Kemudian penulis ubah menjadi statistik Dengan demikian penulis memberi nilai berdasarkan skor yang telah ditetapkan, yaitu

- Apabila responden memilih alternatif jawaban (a) maka mendapat nilai 1
- Apabila responden memilih alternatif jawaban (b) maka mendapat nilai 0

Selanjutnya penulis akan menyajikan data mengenai kreativitas guru MTs Pembangunan Penganten Balen Bojonegoro

Tabel V

Tabel skor hasil angket tentang kreativitas guru MTs Pembangunan Penganten Balen Bojonegoro

No	Nama Guru	Nomer Item										Jml
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	
1	Zaenudi, S Pd	0	1	1	1	1	0	1	1	0	1	7
2	Nyai Zamroni	1	1	0	1	0	1	1	1	0	1	7

3	Betarianada	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	8
4	Ririn, S Pd	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	8
5	Emi Sulistiyo	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	9
6	Yahya, S Pdl	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	8
7	Hadi Prayetno, A Ma	1	0	1	1	0	1	1	0	1	1	7
8	Suyanto, S Pd	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	9
9	Samsu Dhuha, A Ma	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	9
10	Nur Hasanah, A Ma	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	8
11	Aderini Maghfiroh	1	1	1	1	0	1	1	0	0	1	7

C Analisa Data

Untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara otonomi dengan kreativitas guru MTs Pembangunan Penganten Balen Bojonegoro, maka dalam penganalisaan datanya menggunakan atau secara kuantitatif

Sebelum menganalisa data, maka penulis menggunakan angket yang diberikan kepada guru MTs Pembangunan Penganten Balen Bojonegoro untuk mengetahui tentang hubungan antara otonomi dengan kreativitas guru MTs Pembangunan Penganten Balen Bojonegoro Angket tersebut diberikan kepada 11 guru yang sebagai sample dalam penelitian ini

Kemudian sebelum data di analisa, maka berdasar prosedur pemberian skor akan diuraikan terlebih dahulu tentang skor tertinggi dan skor terendah pada masing – masing vareabel

- ❖ Vareabel keadaan otonomi skor terendah $0 \times 10 = 0$ dan tertinggi $1 \times 10 = 10$
- ❖ Vareabel kreativitas guru skor tertinggi $1 \times 1 = 10$ dan skor terendah $0 \times 10 = 0$

Sedang untuk menentukan pengklasifikasian tinggi rendahnya antara kedua vareabel, berdasar skor tertinggi atau terendah yang dapat di capai, maka di buat pengklasifikasian sebagai berikut

❖ skor keadaan otonomi

skor 0 - 5 adalah kategori rendah

skor 6 - 8 adalah kategori sedang

skor 9 - 10 adalah kategori tinggi

❖ skor kreativitas guru

skor 9 - 10 adalah kategori tinggi

skor 6 - 8 adalah kategori sedang

skor 0 – 5 adalah kategori rendah

berdasarkan hasil penelitian , akan di cantumkan data yang merupakan skor total dari masing – masing vareabel otonomi dengan kreativitas guru pada tabel di bawah ini

Tabel VI

Tabel skor total hasil angket tentang hubungan otonami dengan kreativitas guru MTs Pembangunan Penganten Balen Bojonegoro

No	Otonomi (X)	Kreativitas Guru (Y)
(1)	(2)	(3)
1	8	7
2	7	7
3	9	8
4	8	8
5	9	9
6	7	8

7	7	7
8	9	9
9	9	9
10	8	8
11	7	7
	88	87

Dengan melihat system pengklasifikasian tingkat tinggi rendahnya masing – masing vareabel yang dicapai oleh respondent, maka hasilnya dalam prosentase sebagai berikut

1 Prosentase masalah otonomi

Kategori tinggi sebanyak 4 atau 36 %

Kategori sedang sebanyak 7 atau 64 %

➤ Prosentase masalah kreativitas guru

Kategori tinggi sebanyak 3 atau 27 %

Kategori sedang sebanyak 7 atau 73 %

Sebagaimana telah disebutkan dalam rumusan masalah apakah ada hubungan yang signifikan antara otonomi dengan kreativitas guru MTs Pembangunan Penganten Balen Bojonegoro

Masalah tersebut di atas telah di ajukan jawaban teoritis atas permasalahan di atas dalam bentuk hipotesa yaitu dengan rumus product moment, maka dari itu ada hubungan yang signifikan antara otonomi dengan kreativitas guru MTs Pembangunan Penganten Balen Bojonegoro Berdasarkan hipotesa yang dibuat, di uji terlebih dahulu hipotesanya dengan rumus product

moment Adapun tahap mencari korelasi kedua variabel maka sebagaimana tabel berikut ini

Tabel VII

Tabel persiapan mencari hubungan otonomi dengan kreativitas guru MTs

Pembangunan Penganten Balen Bojonegoro

No	X	Y	X ²	Y ²	XY
1	8	7	64	49	56
2	7	7	49	49	49
3	9	8	81	64	72
4	8	8	64	64	64
5	9	9	81	81	81
6	7	8	49	64	56
7	7	7	49	49	49
8	9	9	81	81	81
9	9	9	81	81	81
10	8	8	64	64	64
11	7	7	49	49	49
Jml	88	87	712	695	702

Dalam tabel di atas dapat di peroleh bahwa

$$X = 88 \quad X^2 = 712 \quad XY = 702$$

$$Y = 87 \quad Y^2 = 695$$

$$r_{xy} = \frac{\Sigma XY - (\Sigma X)(\Sigma Y)}{N} \div \sqrt{\left\{ \frac{\Sigma X^2 - (\Sigma X)^2}{N} \right\} \left\{ \frac{\Sigma Y^2 - (\Sigma Y)^2}{N} \right\}}$$

$$\begin{aligned}
&= \frac{702 - \frac{(88)(87)}{11}}{\sqrt{\left\{ \frac{712 - \frac{(88)^2}{11}}{11} \right\} \left\{ \frac{695 - \frac{(87)^2}{11}}{11} \right\}}} \\
&= \frac{702 - \frac{7656}{11}}{\sqrt{\left\{ \frac{712 - \frac{7744}{11}}{11} \right\} \left\{ \frac{695 - \frac{7569}{11}}{11} \right\}}} \\
&= \frac{702 - 696}{\sqrt{\{712 - 704\} \{695 - 688,091\}}} \\
&= \frac{6}{\sqrt{\{8\} \{6,909\}}} \\
&= \frac{6}{\sqrt{55,272}} \\
&= \frac{6}{7,434} \\
&= 0,807
\end{aligned}$$

Dari perhitungan diatas, ternyata nilai “r” diperoleh 0,807 dari N = 11. Bila di konsultasikan dengan table nilai “r” product moment pada taraf signifikansi 1% sebesar 0,735 dan taraf signifikansi 5% sebesar 0,602. Melihat hasil perhitungan nilai “r” product moment yang diperoleh (0,807) ini lebih besar dari nilai “r” table baik pada taraf signifikansi 5% maupun 1%.

Maka dengan demikian hipotesa alternative yang berbunyi ada hubungan positif dan signifikansi antara otonomi dengan kreativitas guru di MTs Pembangunan Penganten Balen Bojonegoro “di terima”

Dan sebaliknya hepotesa nihil (H_0) yang berbunyi tidak ada hubungan positif dan signifikansi antara otonomi dengan kreativitas guru di MTs Pembangunan Penganten Balen Bojonegoro “di tolak”

Dengan diterimanya H_a , maka semakin nyata bahwa otonomi mempunyai pengaruh yang cukup besar dan berhubungan yang cukup erat dengan kreativitas guru di MTs Pembangunan Penganten Balen Bojonegoro

TABEL VIII

TABEL NILAI “r” PRODUCT MOMENT

N	TARAF SIGNIFIKASI		N	TARAF SIGNIFIKASI	
	5%	1%		5%	1%
10	0,632	0,765	16	0,497	0,623
11	0,602	0,735	17	0,482	0,606
12	0,576	0,708	18	0,468	0 590
13	0,553	0,648	19	0,456	0,575
14	0,532	0,661	20	0,444	0,561
15	0,514	0,641	21	0,433	0,549

(Sutrisno Hadi, 1986 359)

BAB IV

PENUTUP

A Kesimpulan

Berdasarkan pada uraian yang telah peneliti kemukakan mengenai hasil hubungan antara otonomi dengan kreativitas guru di MTs Pembangunan Penganten Balen Bojonegoro, dan dari hasil analisis data, maka dapat peneliti simpulkan

- 1 Otonomi di MTs Pembangunan Penganten Balen Bojonegoro, berdasarkan hasil perhitungan adalah termasuk kategori sedang yaitu sebanyak 7 guru atau 64 % (dari 11 guru), jadi berdasarkan pengklasifikasian tinggi rendahnya variabel pertaman yaitu variabel keadaan otonomi, maka keadaan otonomi di MTs Pembangunan Penganten Balen Bojonegoro termasuk kategori sedang
- 2 Kreativitas guru di MTs Pembangunan Penganten Balen Bojonegoro, berdasarkan hasil perhitungan adalah termasuk kategori sedang yaitu sebanyak 8 guru atau 73 % (dari 11 guru), jadi berdasarkan pengklasifikasian tinggi rendahnya variabel, maka kreativitas guru di MTs Pembangunan Penganten Balen Bojonegoro adalah termasuk kategori sedang
- 3 Dari hasil analisis dengan menggunakan rumus korelasi product moment menunjukkan adanya hubungan positif dan signifikansi antara otonomi dengan kreativitas guru di MTs Pembangunan Penganten Balen Bojonegoro

B Saran – saran

Dari serangkaian temuan penelitian, serta kesimpulan dari hasil penelitian Maka penulis akan memberikan saran – saran sebagai berikut

- 1 Hendaklah kepala sekolah untuk menekankan kepada gurunya agar lebih meningkatkan kreativitasnya dalam bidang pembelajaran dalam proses belajar mengajar demi terciptanya prestasi yang lebih baik
- 2 Hendaklah para guru untuk meningkatkan kreativitasnya dalam bidang belajar mengajar dalam rangka meningkatkan kualitas pendidikan
- 3 Hendaklah MTs Pembangunan Penganten Balen Bojonegoro untuk memberikan sarana prasarana demi terciptanya kreativitas dan profesionalitas guru Khususnya guru di MTs Pembangunan Penganten Balen Bojonegoro

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Abu dan Tri Prasetyo, Joko, Drs, *Strategi Belajar Mengajar*, Pustaka Setia, Bandung, 1997
- Al Hafidh & Masrab Suhaemi BA, *Terjemah Riadhus Shalihin*, Mahkota, Surabaya, 1986
- Arifin, Anwar, *Memahami Paradigma Baru Pendidikan Nasional*, Ditjen Kelembagaan Agama Islam Depag, Jakarta, 2003
- Arikunto, Suharsimi, Prfo, Dr, *Prosedur Penelitian*, Rineka Cipta, Jakarta, 2002
- Dajan, Anto, *Pengantar Metode Statistik I*, LP3ES, Jakarta, 1986
- Dariyo, Agoes, Psi, *Psikologi Perkembangan Remaja*, Ghalia Indonesia, Bogor, 2004
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Balai Pustaka, Jakarta, 1990
- Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan terjemahnya* (Jakarta Pelita IV 1985)
- Djamarah, Bahri, Saiful, Drs, *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*, Usaha Nasional, Surabaya, 1994
- Hadı, Sutrisno, Prof, Dr, M A, *Statistik I*, Andi offset, Yogyakarta, 1989
- _____, *Statistik II*, Yayasan Penerbitan UGM, Yogyakarta, 1986
- _____, *Metodologi Research*, Andi Offset, Yogyakarta, 1980
- Mardalis, *Metode Penelitian (suatu pendekatan proposal)*, Bumi Aksara, Jakarta, 2007
- Nata, H Abuddin, M A, *Filsafat Pendidikan Islam*, Logos Waca Ilmu, Jakarta, 1997
- Sudjana, Nana, *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*, Remaja Rosdakarya, Bandung, 1987

- Sukardi, Ketut, Dewa, Drs, *Bimbingan dan Penyuluhan Belajar di Sekolah*, Surabaya, 1983
- Surakhmad, Winarno, M Sc Ed *Pengantar Penelitian Ilmiah*, Tarsito, Bandung, 1980
- _____, *Metodologi Pengajaran Nasional* (Bandung Jenmars, 1986)
- Tarmizi, Drs, *Pengantar Metodologi Pengajaran* (Jakarta Purnama, 1986) hal 23
- Undang-undang Otonomi Daerah No 32 Tahun 2004*, Permata Press, Bandung, 2007
- Undang-undang RI, *Sistem Pendidikan Nasional*, Cemerlang, Jakarta, 2003
- Usman, M Uzer, *Menjadi Guru Profesional*, Remaja Rosdakarya, Bandung, 2008
- Wahyudi, Drs, *Pengantar metodologi Pengajaran*, (Jakarta Purnama, 1986)
- Walgito, Bimo, *Psikologi Sosial*, Andi Offset, Yogyakarta, 1991
- Zuhairini, Dra, dkk, *Methodik Khsus Pendidikan Agama*, Usaha Nasional, Surabaya, 1983

LAMPIRAN - LAMPIRAN

10 Apakah dalam kelas Bapak / Ibu guru selalu memberikan soal-soal ulangan ?

a Ya

b Tidak



SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM
"SUNAN GIRI BOJONEGORO"

JLN JEND A YANI 10 BOJONEGORO TELP & FAX (0353) 883358

**KARTU KONSULTASI
 MAHASISWA**

Nama ZULIYATIN Semester VIII
 No Pokok _____ Dosen Drs M Masjkur M pdi
 Judul Hubungan Otak dan Kreativitas
Guru di MTS Pembangunan penganten
Baen Bojonegoro

Tanggal	Nasehat yang diberikan	Parap Dosen
11-8-10	Bab I → Bab III (Anatologi) Ase di. Catatan - - semua lakukan di huruf italie (mirip) di jant di. huruf tegak ke enak jadi ke bnda pa foot rek. bahasa arab yg. masuk teks - B. r. akal ngk yg. memuda	
22-6-10	Bab I Ase Bab II Ase Bab III → IV perbaiki jenis petunjuk	
1-7-10	Skripsi Ase konsultasikan ke pemb I	

CATATAN

Kartu ini harus diserahkan kembali ke
 Fakultas bersamaan dengan paper
 naskah / skripsi yang diselesaikan

Bojonegoro, _____

Ketua,



**KEMENTRIAN AGAMA
MADRASAH TSANAWIYAH PEMBANGUNAN
PENGANTEN**

Alamat Jl Kalimosodo No 345 Desa Penganten Kec Balen Bojonegoro

SURAT KETERANGAN
Nomor 30/MTs P/VI/2010

Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala Madrasah Tsanawiyah Pembangunan Penganten Kecamatan Balen Kabupaten Bojonegoro menerangkan dengan sesungguhnya bahwa mahasiswi yang tersebut dibawah ini

Nama	ZULIYATIN
NIM	2008 5501 02245
NIMKO	2008 4 055 0001 2 02138
Alamat	Desa Pekuwon Kecamatan Sumberrejo

Telah mengadakan penelitian disekolah kami

Demikian surat keterangan ini kami buat, untuk digunakan sebagaimana mestinya

Bojonegoro, 30 Juni 2010

Kepala
MTs Pembangunan Penganten

